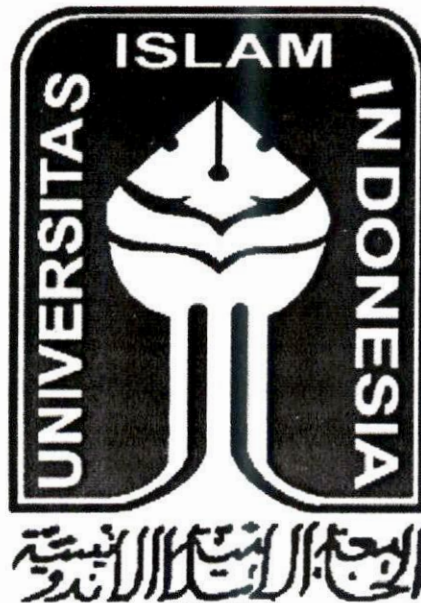


**PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:
Muslim
NIM.: 15913162

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh:
Muslim
NIM.: 15913162**

**Pembimbing:
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd**

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

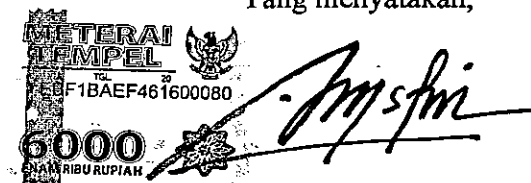
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muslim
NIM : 15913162
Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2017
Yang menyatakan,



Muslim



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1050/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Muslim

N. I. M. : 15913162

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 3 Mei 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muslim
Tempat/tgl lahir : Magetan, 10 Mei 1979
N. I. M. : 15913162
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1
BANTUL YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Dr. Yudani, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.

Penguji : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto.

Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

Pukul : 12.30 – 13.30 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 16199/PS-MSI/ND/IV/2017

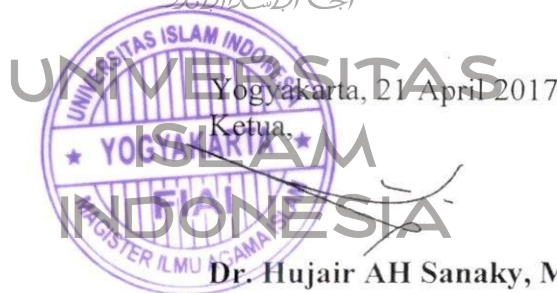
TESIS berjudul : **PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Muslim

NIM : 15913162

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



PERSETUJUAN

Judul : Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bantul Yogyakarta

Nama : Muslim

N I M : 15913162

Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 21 April 2017
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wiwik Wijayanti', is written over the printed name.

Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujudku pada *Ilahi Rabbi*, sebuah noktah dari sepenggal sejarah hidupku ini
Kupersembahkan kepada almamaterku Magister Studi Islam, Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta, Kepada seluruh keluargaku tercinta, Kepada istriku tercinta
Siti Windarti dan anakku Irsalina dan Malika yang selalu menghiasi indahnya

kehidupanku. Sebuah kata yang menjadi perenungan kita
dalam menggapai kehidupan ini:

Tangismu Pecah Kala Bunda Melahirkanmu

Sementara Semua Orang Tertawa Penuh Kebahagiaan,

Berjuanglah Tunjukkan Karya Besarmu

Hingga suatu saat ketika semua orang menangisi kepergianmu

kamu akan tersenyum dalam kedamaian.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

(Q.S An-Nahl/16: 125)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal .281

ABSTRAK

PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Muslim
NIM.: 15913162

Penelitian yang memaparkan Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta ini, bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta. (2) Problem apa saja yang dihadapi oleh guru PAI, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. (3) Bagaimana pengawas dalam mendampingi guru PAI, mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2017, dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif, lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bantul dan kantor Pokjawas PAI Kabupaten Bantul, dengan Informan penelitian pengawas PAI di Kabupaten Bantul, dan guru PAI di SMKN 1 Bantul. Data-data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisa menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*: Secara umum guru-guru PAI di SMKN I Bantul sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik, hal ini dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran, proses/pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. *Kedua*: Problem atau kendala yang dihadapi guru antara lain: masih kurangnya sumber belajar, minimnya pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran, peserta didik susah diajak untuk aktif, susah menilai sikap setiap peserta didik. *Ketiga*: Dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping, pengawas selain melakukan supervisi, pengawas memberi beberapa contoh form RPP sampai dengan penilaian, memberi contoh-contoh pembelajaran aktif. Disamping itu bentuk pendampingan yang dilakukan dengan mengumpulkan guru dalam forum MGMP kemudian diberi pelatihan dan pembinaan.

Kata Kunci: *Pendampingan Pengawas, Implementasi Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran.*

ABSTRACT

COACHING OF ISLAMIC EDUCATION SUPERVISORS TO IMPLEMENT THE 2013 CURRICULUM AT SMKN 1 BANTUL YOGYAKARTA

By: Muslim

Student Registration Number: 15913162

The research investigating coaching of Islamic Education supervisors to implement the 2013 curriculum at SMKN 1 Bantul Yogyakarta primarily aims to investigate (1) the implementation of The 2013 curriculum for Islamic Education subject at SMKN 1 Bantul Yogyakarta, (2) the problems faced by Islamic Education teachers in implementing the 2013 curriculum, (3) supervisors' coaching for Islamic Education teachers and their attempt to help teachers solve problems faced at the implementation of the 2013 Curriculum .

This research was conducted in January to April 2017 in descriptive qualitative method at SMKN 1 Bantul and the office of Supervisor's working group for Islamic Education of Bantul Regency. The research involves the Islamic Education supervisors of Bantul regency and Islamic Education teachers at SMKN 1 Bantul. The data were collected through some interviews, observations, and documentations which were analyzed with interactive model through data collection, data condensing, data presenting, and conclusion.

The research unveils that *First*, in general the Islamic Education teachers at SMKN 1 Bantul have interpreted the 2013 Curriculum very well, as was seen from the lesson plans, learning process, and learning assessment. *Second*, the problems faced by teachers were mostly lack of resources, lack of teacher understanding of various learning models, difficulties at requiring students to actively participate, and difficulties at assessing student's behavior. *Third*, during coaching, in addition to supervising, the supervisors also provided teachers with samples of Lesson Plan which involves assessment and examples of active learning method. In addition, the coaching also involves gathering teachers at MGMP forum for education and training.

Keywords: Supervisor's coaching, Implementation of 2013 Curriculum, Lesson Plan

April 21, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitṛ</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ْ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. اشهد ان لا اله الا الله واسهد ان محمدا عبده ورسوله،

اما بعد

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi *Ar-Rahmān Ar-Rahīm*, atas segala karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya Tesis ini dapat selesai. Tetes-tetes hikmah-Nya telah menyikap tabir rahasia alam semesta. Setiap tetes hikmah dengan kilau warna-warni menyerupai pelangi tertimpa sinar matahari, telah menyilaukan mata manusia yang menangkapnya. Sungguh yang begitu itu membuat manusia rendah: tak ada daya merengkuh seluruh kilauan tetes-tetes dari samudra hikmah, kecuali sedikit. “... *sekiranya lautan tinta untuk (menuliskan) kata-kata Tuhanku, pasti lautan akan habis sebelum habis kata-kata Tuhanku, sekalipun mesti kami tambahkan tinta sebanyak itu.*”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. yang telah meninggalkan contoh cemerlang bagaimana mestinya mencintai ilmu pengetahuan, beliaulah figur pendidik sepanjang masa, bagaikan mata air kebijaksanaan yang tak pernah padam oleh kefanaan zaman, dan yang tak pernah membelot dari parit penyalurnya, dan tak pernah aus oleh kebaruan hidup.

Penulis menyadari bahwa dalam proses, sejak masih dalam pemilihan judul hingga selesainya tesis ini, cukup banyak pihak yang terlibat. Untuk itu penulis

merasa berhutang budi, dan harus berterima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH, LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan sabar dan penuh perhatian mencurahkan ilmu pengetahuannya, serta selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd., selaku pembimbing Tesis yang dengan sabar dan penuh perhatian mendorong dan membimbing saya, mencurahkan ilmu pengetahuannya, dan mendukung untuk menyelesaikan Tesis ini. Ketajaman, ketelitian, arahan dan bimbingan yang diberikan telah membuka wawasan cara pikir saya ke arah yang sistematis, konstruktif, dan analitis di dalam penulisan.
6. Seluruh staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu Pendidikan Islam melalui suatu kegiatan perkuliahan dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.

7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Dra. Noor Imanah, MSI selaku kepala seksi PAIS Kemenag Kabupaten Bantul
9. Drs. Marhadi, MSI, selaku informan dari pengawas PAI Kabupaten Bantul
10. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku Kepala SMK N 1 Bantul
11. Mustofa, S.Pd I, Markaban BA S.PdI , dan Muhammad Aris, S PdI selaku informan dari guru PAI SMKN 1 Bantul
12. Kedua orang tua penulis, yang telah memberi tempaanya selama ini, tanpa budi baik mereka, penulis tidak bisa menjadi apa-apa. *Allahumma ighfir li waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira.*
13. Istriku Siti Windarti, dan anak ku Irsalina dan Malika yang telah memberi warna bagi kehidupan penulis, dan yang telah merelakan waktu-waktu kebersamaan kita terkurangi untuk tafakkur, tadzakkur, dan menyelesaikan tesis ini.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa-mahasiswi MSI, yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah.

Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, atas bantuan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih, semoga amal baiknya diberi limpahan rahmat oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sebagaimana pepatah tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang tak luput dari kesalahan oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran atas segala kekurangan yang ada. Mudah-mudahan jerih payah penulis ini ada manfaatnya. Besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Yogyakarta 10 April 2017

UNIVERSITAS
Muslim
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	13
1. Fokus Penelitian	13
2. Pertanyaan Penelitian	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI. 17	17
A. Kajian Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Teori.....	28
1. Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013.....	28

a. Kajian Tentang Kebijakan Implementasi Kurikulum.	28
b. Kajian Tentang Kurikulum 2013.....	35
1). Pengertian Kurikulum	35
2). Peranan dan Fungsi Kurikulum.....	39
3). Pengertian Kurikulum 2013	40
4). Tujuan dan Landasan Kurikulum 2013	43
5). Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	47
6). Karakteristik Kurikulum 2013.....	49
7). Elemen Perubahan dalam Kurikulum 2013	50
8). Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum 2013.....	57
9). Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Agama Islam	58
2. Peranan Pengawas dan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	67
a. Peranan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	67
b. Peranan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013	70
BAB III : METODE PENELITIAN.....	73
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	73
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	74
C. Informan Penelitian.....	74
D. Teknik Penentuan Informan.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Keabsahan Data	77
G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Konsisi Obyektif Lokasi Penelitian.....	83
a. Gambaran Umum SMKN 1 Bantul	83
b. Profil Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) PAI Kabupaten Bantul	92
2. Paparan Hasil Penelitian	96
a. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.....	96
b. Problematika guru PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	109

c. Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta	113
B. Pembahasan.....	116
1. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta. ..	116
2. Pembahasan Tentang Problematika guru PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.	130
3. Pembahasan Tentang Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta. ...	134
 BAB V : PENUTUP.....	 140
A. Keimpulan	140
B. Saran-saran.....	141
 DAFTAR PUSTAKA	 143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
CURRUCULUM VITAE.....	50



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1.1 Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13, 8
- Tabel 2.1 Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/PAKET C, 51
- Tabel. 2.2 Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13 , 56
- Tabel 2.3. KI KD PAI SMA/MA/SMK/MAK , 59



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*), 82

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Bantul , 88



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Hasil Wawancara Dengan Kepala SMK N 1 Bantul, 1
LAMPIRAN II	Hasil Wawancara Dengan GPAI SMK N 1 Bantul, 4
LAMPIRAN III	Hasil Wawancara Dengan Pengawas PAI SMK N 1 Bantul, 9
LAMPIRAN IV	Hasil Wawancara Dengan GPAI SMK N 1 Bantul, 14
LAMPIRAN V	Hasil Wawancara Dengan GPAI SMK N 1 Bantul, 18
LAMPIRAN VI	Hasil Wawancara Dengan GPAI SMK N 1 Bantul, 22
LAMPIRAN VII	Catatan lapangan Observasi SMK N 1 Bantul, 27
LAMPIRAN VIII	Catatan lapangan Observasi POKJAWAS Bantul, 30
LAMPIRAN IX	Catatan lapangan Observasi Pembelajaran SMK N 1 Bantul, 32
LAMPIRAN X	Catatan lapangan Observasi Pembelajaran SMK N 1 Bantul, 34
LAMPIRAN XI	Format Penilaian Otentik, 36
LAMPIRAN XII	Pengajuan Calon Pembimbing Tesis, 46
LAMPIRAN XIII	Surat keterangan izin Penelitian dari bappeda, 47
LAMPIRAN XIV	Surat Rekomendasi dari Kemenag Bantul, 48
LAMPIRAN XV	Surat keterangan telah melaksanakan Penelitian, 49
CURRICULUM VITAE	, 50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan, sebagai bagian dari penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan.¹ Walaupun realitas selalu menunjukkan, setiap kali perubahan selalu mendatangkan berbagai tanggapan antara pro dan kontra, namun dalam praksisnya hal ini menjadi suatu yang perlu dianalisis demi pengembangan pendidikan suatu bangsa.

Dalam perjalanan sejarahnya, sejak Indonesia merdeka 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan,² yakni kurikulum yang pertama lahir pada masa kemerdekaan adalah kurikulum 1947 disebut dengan kurikulum *rentjana pelajaran* 1947, kemudian disempurnakan dengan kurikulum 1952 yang disebut dengan *rentjana pelajaran terurai* 1952.

Kurikulum 1952 diberlakukan kurang lebih 11 tahun, kemudian menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum yang diberi nama *rentjana pendidikan* 1964, yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik

¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm.113-119. Lihat juga, Dede Rosyda dan Wahdi Sayuthi, "Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah" *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Volume 5 Nomor 1 Januari –Maret 2007) hlm. 7

²Muh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.92

untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program *pancawardana* yang meliputi perkembangan moral, inteligensi, emosional artistik, perkembangan *keprigelan* dan perkembangan jasmaniah.³

Setelah pergantian kekuasaan dari orde lama menjadi orde baru, pada tahun 1968 dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari *Pancawardana* menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, moral, dan budi pekerti. Kurikulum 1968 ini merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Pada tahun 1975 pengaruh konsep manajemen yang sangat terkenal saat itu, yakni MBO (*management by objective*) merasuk ke dunia pendidikan kita, dan melahirkan kurikulum 1975 yang menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), masa ini dikenal dengan istilah "*satuan pelajaran*", yaitu satuan pelajaran disetiap satuan bahasan. Kurikulum 1975 ini disinyalir sebagai kurikulum pertama di Indonesia yang dikembangkan berdasarkan proses dan prosedur, teori pengembangan kurikulum.⁴

³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.20

⁴S.Hamid Hasan., "Perkembangan Kurikulum: Perkembangan Ideologis dan Teoritik Pedagogis", dikutip dari www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/s_hamid_hasan.pdf pada hari Jum'at tanggal 23 September 2016, Jam 08.45 WIB

Hampir sepuluh tahun berjalan, pemerintah kemudian memberlakukan kurikulum baru dengan nama kurikulum 1984. Kurikulum ini mengusung pendekatan proses keahlian dengan tetap mementingkan faktor tujuan. Kurikulum 1984 juga sering disebut “kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Pada kurikulum ini peserta didik harus memegang peran aktif dalam belajar dengan memperkenalkan ketrampilan proses hingga memiliki kemampuan dalam mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Aktive Learning (SAL)*.⁵ CBSA merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara langsung, beberapa ciri model pembelajaran ini adalah: (1) Pendekatan ketrampilan proses, (2) Belajar kelompok, (3) Pameran hasil kerja (4) Lingkungan sebagai sumber belajar.⁶

Perkembangan selanjutnya perubahan kurikulum menjadi tradisi sepuluh tahunan. Tahun 1994 pemerintah meresmikan kurikulum baru yang merupakan revisi terhadap kurikulum 1984. Kurikulum ini berupaya memadukan kurikulum sebelumnya, namun dalam perjalannya ada beberapa kendala teknis dan substantif dalam pelaksanaannya, antara lain: keterbatasan persepsi guru, kesulitan

⁵*Ibid.*

⁶Suharsimi Arikunto, “Memacu Pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Melalui Pelayanan Supervisi”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Vol. 2, No. IV 1985), hlm. 21-27

guru dalam KBM sesuai kurikulum, rumusan materi GBPP kurang sistematis, dan materi belum sepenuhnya dapat diserap siswa.⁷

Tahun 2004 pemerintah mengganti kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004, kurikulum ini sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK setidaknya mengandung tiga unsur pokok, yaitu: (1) pemilihan kompetensi yang sesuai; (2) spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi; dan (3) pengembangan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan setiap mata pelajaran dirinci berdasarkan kompetensi apa yang dicapai siswa. Namun muncul berbagai persoalan, dimana sebagian besar guru belum memahami dan memiliki dokumen kompetensi, sehingga mereka kesulitan mengembangkan silabus, sistem pembelajaran, proses evaluasi dan target kompetensi.⁸

Seiring dengan perubahan pengelolaan pemerintah, yang memasuki era desentralisasi dan otonomi daerah, muncul berbagai wacana dibidang pendidikan, yang melahirkan perubahan pengelolaan pendidikan, berupa desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, dan otonomi satuan pendidikan. Kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2004 yang sifatnya sentralistik, dianggap tidak sesuai lagi dengan zamanya, perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman, karena pada kenyataanya setiap peserta didik berbeda satu dengan yang

⁷Sukanto., "Evaluasi Kurikulum 1994 Menurut Persepsi Guru dan Siswa SMU", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Jilid 7, No. 1, Februari 2000), hlm. 64

⁸Sutrisno., "Probematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, No. 1 Mei – Oktober 2004), hlm 78

lain, berbeda pula antara satuan pendidikan yang satu dengan satuan pendidikan yang lainnya.⁹ Maka pada tahun 2006 uji coba KBK dihentikan dan diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),¹⁰ yang merupakan upaya pembaharuan atau penyesuaian kurikulum yang didasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹¹

Pada kurikulum KTSP, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunannya menjadi tanggung jawab sekolah dibawah binaan dan pemantauan dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat.

Pada perkembangannya banyak pihak menganggap kurikulum ini terlalu memfokuskan atau menitikberatkan pada aspek kognitif, dimana peserta didik terlalu dibebani tugas-tugas materi pelajaran, sehingga tidak membentuk siswa

⁹Herry Widyastono, "Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 18, No.3 September 2012), hlm. 245

¹⁰Lahirnya KTSP didasarkan pada diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (PP.19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai pengaturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PP. 19/2005 tersebut mengatur tentang Kurikulum Pendidikan dan mengamanatkan bahwa kurikulum satuan pendidikan disusun oleh satuan pendidikan masing-masing.

¹¹Aziz Mahfudin, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal Allemania* (Vol. 2, No.2 Januari 2013), hlm. 153

memiliki pendidikan karakter,¹² tidak memiliki rangsangan untuk berfikir eksploratif, dan kritis. Akibatnya peserta didik tampak begitu santun disekolah, tetapi menjadi liar dan bringas diluar tembok sekolah. Mereka begitu gencar memburu ilmu dan prestasi akademik di sekolah, namun mereka mengenyampingkan ranah sikap spiritual dan sosialnya, pada akhirnya timbullah suatu ketidakwajaran dalam relasi sikap terhadap kebenaran. Kemunafikan merajalela, kejujuran dan kewajaran dikalahkan, keserasian antara yang dikatakan dan yang dikerjakan semakin timpang.¹³

Berangkat dari fenomena betapa pentingnya menumbuhkan sikap spritual, dan sosial dalam diri siswa ini, maka pemerintah melalui kemendikbud melakukan perubahan elemen kurikulum, dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Prinsip implementasi kurikulum 2013 mengacu pada proses pembelajaran, dan bukan pada hasil pembelajaran, sehingga akan diketahui makna dari pembelajaran. Makna pembelajaran diharapkan menimbulkan perubahan watak (karakter), perubahan pembiasaan atau nilai, dan perubahan ilmu pengetahuan, mengemban amanah menuju standar nasional dan tujuan pendidikan nasional.

Diantara perubahan kurikulum tersebut diatas, perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai perubahan yang paling fenomenal, dimana banyak pro dan kontra di tengah masyarakat, bahkan kurikulum yang

¹²Murni Eva Marlina "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter", *JUPIIS* (Vol. 5, No.2 Desember 2013), hlm. 28

¹³Putu Ariantini, I Nengah Suandi, dan I Made Utama, "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Prodi Pendidikan Bahasa* (Volume. 3, Tahun 2014), hlm. 3

sudah dijalankan ke seluruh jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2014-2015 dihentikan oleh kemendikbud pada tanggal 5 Desember 2014.

Memang ada perubahan mendasar dari kurikulum 2013, diantara perubahan esensial dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, penilaian *berbasis otentik*, mengedepankan proses daripada hasil. Struktur kurikulum dimulai dari analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kemudian menentukan Kompetensi Inti (KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4), KI.1 berisikan kompetensi tentang (*religious*), ketauhidan kepada maha pencipta, KI.2, berisikan tentang hubungan kemanusiaan (*Human relationship*), KI.3 berisikan tentang Ilmu Pengetahuan (*knowledge*), KI.4 berisikan tentang kompetensi ketrampilan (*skill*).¹⁴ Lebih jelasnya perubahan paradigma kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁴Subandi, "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analisis dan Substantif Kebijakan Nasional)", dikutip dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/trmpl/article/view/331/268> pada hari Senin tanggal 26 September 2016, Jam 09.45 WIB

¹⁵Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hlm. 8.

Tabel. 1.1
Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Kelulusan diturunkan dari Standar isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi isi yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6	Kurikulum adalah bagian dari standar isi	Kurikulum adalah turunan dari SKL, SI, Proses dan Penilaian

Dengan adanya perubahan substansial tersebut langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu melalui Pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diperuntukan bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru.¹⁶ Kemudian kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang ditunjuk dan sudah siap melaksanakannya. Kemudian sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013 mewajibkan pelaksanaan kurikulum 2013 kesemua satuan pendidikan mulai tahun pelajaran 2014/2015.

Namun, dengan alasan berbeda-beda kesiapan sekolah, dan belum merata dan tuntasnya pelatihan guru, pada 5 Desember 2014 implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan keseluruhan jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2014/2014 secara resmi dihentikan berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014. Ada dua hal penting dari surat edaran tersebut, yaitu:

Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. Bagi sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015, kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁶Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Inti*, (Jakarta: Pusbang Tendik: 2013) hlm.1

Sekolah yang telah tiga semester menerapkan Kurikulum 2013, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2015, yang merupakan sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013, maka sekolah tersebut tetap menerapkan Kurikulum 2013. Namun apabila sekolah tersebut keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013 dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada kemendikbud untuk dikecualikan.¹⁷

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, SMKN 1 Bantul termasuk dalam kategori, sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013, sehingga sekolah tersebut tetap melaksanakan Kurikulum 2013 untuk semua level kelas. Di SMKN 1 Bantul sebagian besar guru telah diberi pelatihan dan workshop kurikulum 2013 diberbagai tingkat, baik ke LPMP, Kemenag, maupun dilaksanakan di sekolah. Namun tidak sedikit guru ketika melakukan tugasnya menemui problem yang berkaitan dengan pemahaman terhadap implmentasi kurikulum 2013. Hal ini terlihat ketika masing-masing guru dalam mengimplementasikan 2013 dengan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda, ada yang menggunakan materi kurikulum 2013 tetapi masih menggunakan model pembelajaran lama, bahkan masih ada yang memberikan materi dari

¹⁷Surat Earan Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014, Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013, Tanggal 5 Desember 2014.

konten KTSP 2006, sebab materi-materi tersebut dianggap masih penting dan harus diberikan kepada siswa.¹⁸

Fenomena ini menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, walaupun sudah banyak guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), tetapi banyak juga yang belum mampu memahami dalam persiapan dan implementasinya, karena dari beberapa sisi dan aspek, juga teori serta administrasi yang agak rumit. Disinilah sebenarnya menjadi peran strategis pengawas sekolah untuk dapat memonitor, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi guru dalam implementasi kurikulum 2013.¹⁹

Pengawas PAI yang merupakan bagian dari unsur pendidikan, mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum 2013. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab III Pasal 5 ayat (2) menyebutkan bahwa pengawas PAI bertanggung jawab terhadap kualitas, perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI. Dengan tanggung jawab yang besar ini, dalam pasal 5 ayat (4) pengawas PAI diberi wewenang: (1) memberikan masukan, saran, dan bimbingan penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala Sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota; (2) membantu dan menilai

¹⁸Disarikan dari hasil Wawancara dengan Mustofa Guru Agama Islam, di SMK 1 Bantul pada tanggal 1 Juli 2016.

¹⁹Syahrudin, Sulton Djasmu, Irawan Suntoro, "Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sumberejo)" *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. dikutip dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=314985> pada hari Rabu tanggal 28 September 2016, Jam 11.45 WIB

kinerja Guru PAI serta merumuskan saran, tindak lanjut yang diberikan; (3) melakukan pembinaan terhadap Guru PAI; (4) memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas PAI kepada pejabat yang berwenang; dan (5) memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang berwenang.²⁰

Dalam kaitanya dengan implementasi kurikulum 2013 ini, pengawas PAI memiliki tugas, mendampingi dan mendukung keberhasilan guru PAI untuk melaksanakan tugas implementasi kurikulum 2013. Secara umum Pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan supervisi akademik pada implementasi kurikulum 2013 dengan tiga fungsi yaitu: (1) Pembinaan Kurikulum untuk menjamin pencapaian Kurikulum 2013 dengan tepat, (2), Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis, dan (3) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.²¹

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan “Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.” Penelitian ini menjadi urgen ketika pada tahun pelajaran 2016/2017 kurikulum 2013 diberlakukan secara serentak diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SD, SMP, sampai dengan tingkat SMA, sehingga apabila dalam

²⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah.

²¹Departemen Agama RI, *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 86.

implementasi kurikulum 2013, sekolah-sekolah lain menemui problem yang sama, penelitian ini dapat dijadikan pijakan ataupun refrensi untuk mengantisipasinya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak melebar dan agar penelitian ini membuahkan hasil yang maksimal, maka penelitian ini akan difokuskan pada Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, beberapa pertanyaan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013, pada Mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta?
- b. Problem apa saja yang dihadapi oleh guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
- c. Bagaimana Pengawas mendampingi guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengatasi problem implementasi Kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam:

- a. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.
- b. Problematika yang dihadapi oleh guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- c. Upaya pengawas dalam mendampingi guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan di bidang pendidikan, dan menjadi wawasan bagi guru dan pengawas dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, serta menjadi bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan Kementerian Agama dalam mengambil kebijakan

dan pembinaan pada pengawas dan guru PAI yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

- 2) Menjadi bahan masukan bagi pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pembimbing guru PAI.
- 3) Memberi kontribusi terhadap guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berusaha menggali Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk itu pada Bab I Pendahuluan penelitian ini diawali dengan mengungkapkan latar belakang permasalahan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan yang menjadi fokus dalam penelitian ini disertai dengan pertanyaan penelitiannya. Di bagian akhir bab ini disampaikan manfaat dan tujuan dilakukannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu berisi keterangan-keterangan hasil penelitian sejenis atau yang hampir sama yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dari variabel penelitian maupun dari sisi metodenya. Kajian ini bertujuan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kemudian kerangka teori yang berisi kajian tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga membentuk sebuah kerangka berfikir yang

menjadi landasan penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pembahasan diawali mengenai pengertian, Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013, dan peranan pengawas dan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Pada bab berikutnya dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, dimana lokasi penelitian dilakukan, siapa yang menjadi informan penelitian ini kemudian menjelaskan teknik penentuan informannya serta teknik pengumpulan datanya. Di bagian akhir dijelaskan juga cara menguji keabsahan data dan teknik analisa datanya.

Bab IV merupakan sajian hasil penelitian yang diawali dengan pemaparan kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan paparan hasil analisis data penelitian Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

Terakhir bab V Penutup. Di bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai topik Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK, sepanjang penelusuran penulis terhadap kepustakaan, belum pernah dikaji secara khusus. Kajian yang mungkin mendekati persoalan ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari dan Muhammad Yaumi, yang berjudul Evaluasi Program Pendampingan Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013.²²

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan program pendampingan dilaksanakan melalui enam langkah yaitu: mendesain tujuan, mengidentifikasi potensi, memfasilitasi orientasi bersama, mencocokkan, mempersiapkan peralatan, implementasi pendampingan, dan mengevaluasi. Dalam proses pendampingan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu: pendekatan saintifik, membuat soal ulangan harian, dan rekapitulasi nilai ke rapot.

²²Widyasari dan Muhammad Yaumi, "Evaluasi Program Pendampingan Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No.2 Desember 2014). hlm.281-295

Widyasari juga menyebutkan dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh pengawas, timbul sebuah masalah dimana ada beberapa perbedaan format raport mid semester masing-masing sekolah, yang akan diberikan guru kepada wali murid. Perbedaan ini muncul karena sebagian besar guru belum memahami format penilaian yang diberikan oleh kemendikbud, yang mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Menanggapi hal tersebut pengawas menyarankan apabila sekolah telah mampu menggunakan format penilaian yang mencakup tiga ranah, maka dipersilahkan menyampaikan dalam format tersebut, akan tetapi apabila belum mampu membuat dengan tiga ranah, maka dipersilahkan menggunakan format penilaian yang hanya menggunakan satu ranah yaitu pengetahuan.

Penelitian Widyasari memang menyebutkan peran pengawas dalam mendampingi guru mengatasi problem penilaian kurikulum 2013. Namun pengawas yang dimaksud dalam penelitian Widyasari adalah pengawas sekolah yang tupoksinya berbeda dengan pengawas PAI.

2. Penelitian Syarwan Ahmad yang berjudul *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*.²³

Dalam kajiannya Syarwan menyebutkan beberapa masalah dalam implementasi Kurikulum 2013, diantaranya; masalah isi dan kemasn kurikulum 2013, serta masalah kesiapan guru. Yang berkaitan dengan isi dan

²³Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerah* (Vol. 8, No.2 Tahun 2014), hlm. 98-108

kemasan, Syarwan mengkritisi kurikulum 2013 yang membuang sains dan menggantikannya dengan pendidikan kewarganegaraan (*civics*) dan pelajaran agama. Dimana, kurikulum 2013 lebih banyak muatan pendidikan kebangsaan dan agama, sedangkan sains atau IPA akan digabung ke dalam dua mata pelajaran tersebut. Disamping itu dia juga mempermasalahkan dihapusnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Menurutnya bahasa Inggris merupakan mata pelajaran penting yang tidak semestinya dinomorduakan di sekolah-sekolah dasar, sebab pendidikan juga menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing di tingkat global.

Adapun yang menjadi masalah guru dalam implementasi kurikulum 2013 menurutnya adalah minimnya pelatihan pada guru, sehingga guru belum siap dalam melaksanakannya. Dalam hal ini Syarwan mengutip hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2013, yang menyebutkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan scientific, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Menurutnya perubahan *mindset* guru kependekatan scientific tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri.

Walaupun dalam kajiannya Syarwan menyebutkan beberapa problematika dalam implementasi kurikulum 2013, namun kajian Syarwan tersebut bersifat

teoritis, belum didasari dari hasil riset implementasi kurikulum 2013. Problem yang disebutkan sangat teoritis dan hanyalah analisa dari beberapa pendapat pakar. Selain itu Syarwan juga tidak menyentuh masalah yang berkaitan dengan kepengawasan.

3. Penelitian Sri Dewi Nurmawati, Nyoman Natajaya, dan Kadek Rihendra Dantes yang berjudul Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014.²⁴

Penelitian Sri Dewi Nurmawati dkk. ini merupakan penelitian evaluasi, dengan menggunakan model CIP dengan jumlah sampel adalah 32 orang guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Amlapura Tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a. Kesiapan guru MAN Amlapura dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi konteks, yang meliputi kemampuan kognitif dan afektif guru tergolong siap dan kategori efektif.
- b. Kesiapan guru MAN Amlapura dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi input, yang meliputi kemampuan guru merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar serta memotivasi, mendorong dan mensimulasi siswa tergolong siap dengan kategori sangat efektif.

²⁴Sri Dewi Nurmawati, Nyoman Natajaya, dan Kadek Rihendra Dantes, "Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014", *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 5, No.1 Tahun 2014)

- c. Kesiapan guru MAN Amlapura dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi proses, yang meliputi kemampuan guru membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar tergolong siap dengan kategori sangat efektif.

Dalam penelitiannya Sri Dewi Nurawati dkk. juga menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi MAN Amlapura dalam implementasi kurikulum 2013. Namun penelitian tersebut tidak membahas masalah yang berhubungan dengan kepengawasan.

4. Tesis Sukamdi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014*.²⁵

Dalam penelitiannya Sukamdi menjelaskan bahwa kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 sejak tahun pelajaran 2013/2014, kegiatan pembelajaran PAI guru dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pertama, tahap persiapan dengan membuat prota dan promes, silabus, dan RPP. Kedua, tahap pelaksanaan sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dalam menyampaikan materi inti pelajaran, selalu menggunakan metode ceramah. Ketiga, tahap evaluasi/penilaian. Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian berbasis kelas, mulai dari

²⁵Sukamdi, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014", *Tesis*, Surakarta : Universitas Negeri Surakarta 2014.

proses paling awal sampai pada proses paling akhir. Penilaian hasil belajar siswa belum dilaksanakan secara optimal. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya fasilitas pendukung berupa buku-buku PAI kurikulum 2013, sumber belajar, sarana dan prasarana.

Tesis Sukamdi ini memfokuskan pembahasan pada guru dalam mengimplemantasikan kurikulum 2013, dan tidak menyentuh masalah peran pengawas.

5. Penelitian Lambang Subagiyo dan Safrudiannur yang berjudul, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014.²⁶

Dalam penelitiannya Lambang menjelaskan, bahwa implementasi kurikulum 2013 di Kalimantan Timur telah berjalan efektif dengan katagori baik. Indikator dari keterlaksanaan tersebut bahwa pemerintah provinsi Kalimantan Timur telah mampu melaksanakan pelatihan secara berjenjang. Para guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian dengan baik. Guru mampu mengimplementasikan buku guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Sekolah memiliki tata kelola yang dikategorikan baik untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 secara umum adalah sebagai berikut: pertama, penerimaan buku siswa dan

²⁶Lambang Subagiyo dan Safrudiannur, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014", *Jurnal Pancaran*, (Vol. 3, No.4 Tahun 2014), hlm 131-144.

buku guru terlambat ke setiap sekolah serta jumlahnya yang tidak sesuai serta isi buku guru yang tidak banyak membantu guru dalam penyampaian materi serta buku siswa dan buku guru untuk pelajaran produktif di SMK belum tersedia. Kedua, pelatihan bagi guru dan kepala sekolah yang belum memuaskan karena waktu dan kuantitas pelatihan yang kurang, dan instruktur yang tidak kompeten, serta materi pelatihan lebih terfokus pada teori dalam Kurikulum 2013 sehingga belum sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan seperti proses pembelajaran dan penilaian.

6. Penelitian Yulita Sari, M. Basri dan Iskandar Syah yang berjudul Faktor Terhambatnya Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Bandar Lampung.²⁷

Dalam penelitiannya Yunita Sari menyebutkan bahwa faktor penyebab terhambatnya kurikulum 2013 adalah:

- a. Kurangnya pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Tingkat SMA di Bandar Lampung.
- b. Banyaknya Guru senior yang tidak mampu menggunakan komputer tingkat dasar untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, walaupun ada itu karena tuntutan dari sekolah, sehingga dalam pembelajaran mereka jarang menggunakan komputer.
- c. Belum tersebar secara merata pembagian buku Kurikulum 2013.

²⁷Yulita Sari, M. Basri dan Iskandar Syah, "Faktor Terhambatnya Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Bandar Lampung", *PESAGI Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, (Vol. 3, No.2 Tahun 2015).

d. Proses pendampingan guru inti, dan kepala sekolah belum berjalan secara maksimal.

7. Penelitian Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela yang berjudul Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.²⁸

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela menjelaskan Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Guru harus berupaya untuk mengorganisasikan kerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel. Diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja tetapi keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.

8. Penelitian Suryaningrum dan Lilis yang berjudul, Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik)²⁹

²⁸Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, "Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Generasi Kampus*, (Vol. 6, No.2 Tahun 2012), hlm 17-29

Suryaningrum menjelaskan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam merencanakan perangkat pembelajaran maupun dalam menerapkan metode pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik masih ditemui beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan masih kurangnya sarana/prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 berasal dari internal dan eksternal dari kepala sekolah, yaitu; 1) banyaknya tugas/rapat yang mengharuskan kepala sekolah untuk menghadiri undangan tersebut; 2) masih adanya masalah yang dialami oleh guru termasuk dalam hal pembelajaran yang berlangsung di kelas; 3) masih terbatasnya buku guru dan siswa yang ada di sekolah yang menunjang implementasi Kurikulum 2013.

Yang membedakan penelitian Suryaningrum dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada wilayah kajiannya. Penelitian Suryaningrum ini memfokuskan pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah,

²⁹Suryaningrum dan Lilis, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik)", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No.2, 2015).

sedangkan penelitian penulis terfokuskan pada supervisi pengawas PAI, dimana antara keduanya memiliki tupoksi yang berbeda.

9. Penelitian Mg. Rini Kristiantari, yang berjudul Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013.³⁰

Hasil penelitian Rini menunjukkan bahwa:

- a. Secara teoretis guru-guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013. Namun, walaupun memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, guru-guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.
- b. Motivasi guru-guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, namun hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana.
- c. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi. Lingkungan belajar di sekolah sudah cukup nyaman dan lingkungan sekitar sekolah cukup kaya untuk dimanfaatkan sebagai media belajar. Namun sekolah masih sedikit kesulitan dalam penyediaan fasilitas berupa sumber belajar dari perpustakaan.
- d. Guru-guru sekolah dasar memiliki harapan yang tinggi terkait penyiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013, karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

³⁰Mg. Rini Kristiantari, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 3, No.2, Oktober 2014). hlm, 460-470

Fokus kajian Rini Kristiantari ini, pada analisis kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013, sehingga Rini tidak menyentuh hal-hal yang berkaitan dengan pengawas.

10. Penelitian Deitje Adolfien Katuuk, yang berjudul *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*.³¹

Dalam penelitiannya Deitje menyebutkan, keberhasilan implementasi kurikulum membutuhkan manajemen implementasi yang baik. Demikian juga dalam implementasi Kurikulum 2013, terdapat beberapa langkah penguatan yang perlu dilakukan sebagai strategi untuk menguatkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Strategi tersebut meliputi langkah-langkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Karenannya Guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak yang terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan implementasi yang komprehensif dan integratif sehingga semua potensi dan sumberdaya dapat dimanfaatkan.

Ketersediaan dokumen dan instrumen adalah landasan utama dalam pengimplementasian strategi penerapan kurikulum 2013 di lapangan, agar

³¹Deitje Adolfien Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Th. XXXIII, No.1, Februari 2014), hlm., 13-26

dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi perlu dikerjakan agar partisipasi semua pihak dapat diperkuat dan untuk mewujudkan manajemen dan strategi implementasi yang lebih baik.

Dari hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian-kajian yang ada selama ini hanya berfokus pada persoalan umum implementasi kurikulum 2013. Sementara kajian implementasi kurikulum 2013 yang terfokus pada pendampingan pengawas terhadap problematika guru PAI sepanjang penelusuran peneliti belum pernah dilakukan. Dengan demikian, menjadi jelaslah posisi kajian ini diantara kajian-kajian yang telah ada, kajian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, peneliti juga tidak menutup kemungkinan, akan menggunakan teori-teori yang telah ada dalam penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Untuk memperoleh ilustrasi tentang konsep teoritik terkait dengan penelitian ini secara ringkas akan dikemukakan teori-teori sebagai berikut:

1. Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013

a. Kajian Tentang Kebijakan Implementasi Kurikulum.

Kajian resmi tentang kebijakan publik atau ilmu kebijakan, muncul pada tahun 1960 dengan tujuan membantu pemerintah dalam tugas-tugas pengembangan kebijakan. Tujuan utama dari ilmu kebijakan untuk menentukan secara teknis serangkaian kegiatan yang terbaik untuk

diadopsi agar dapat mengimplementasikan keputusan dan mencapai tujuan.³²

H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, menyebutkan kebijakan pendidikan merupakan suatu proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.³³

Dari paparan tersebut, maka aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan antara lain:

- 1) Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan pertimbangan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi-manusia dalam lingkungan kemanusiaan. Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan yang terjadi dalam lingkungan alam serta lingkungan sosial. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan merupakan penjabaran dari visi, misi dari pendidikan dalam masyarakat.
- 2) Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara ilmu dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi.

³²Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cet. Ke Dua, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 133

³³H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Cet. Ke Tiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 140

- 3) Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
- 4) Keterbukaan. Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam interaksi sosial. Hal ini berarti pendidikan merupakan milik masyarakat.
- 5) Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan. Suatu kebijakan pendidikan bukanlah suatu yang abstrak tetapi yang dapat diimplementasikan.
- 6) Kebijakan pendidikan dalam masyarakat modern merupakan bagian dari kebijakan publik.
- 7) Kebijakan pendidikan pertama-tama ditujukan kepada kebutuhan peserta didik.
- 8) Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- 9) Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- 10) Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi.
- 11) Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.³⁴

Sedangkan istilah Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Dalam kamus bahasa

³⁴ *Ibid.*, hlm 151

Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.³⁵ Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam H.A.R. Tilaar, mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan.³⁶ Teori Mazmanian dan Sabatier ini disebut dengan teori Kerangka Analisis Implementasi. Dimana ia mengklarifikasikan proses implementasi kebijakan kedalam tiga variabel. Pertama, variabel independen, yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator masalah teori, dan pelaksanaan, dan perubahan seperti apa yang dikehendaki. Kedua, Variabel Intervening, yaitu variabel kemampuan kebijakan untuk mentruktur proses implementasi dengan indikator kejelasan dan konsistensi tujuan. Ketiga, variabel dependen, yaitu tahapan dalam proses implementasi dengan lima tahap yaitu, pemahaman dari lembaga pelaksana, pelaksanaan, kepatuhan objek, hasil nyata, penerimaan hasil nyata, dan akhirnya mengarah kepada revisi atas kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan tersebut ataupun keseluruhan kebijakan yang bersifat mendasar.³⁷

Menurut Oemar Hamalik implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 529

³⁶H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan...* hlm 215

³⁷*Ibid*, hlm 216

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.³⁸

Hal senada juga disampaikan Joko Susilo yang mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.³⁹ Demikian juga Saylor dan Alexander dalam Miller and Seller menjelaskan, implementasi kurikulum sebagai proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa-guru dan dalam konteks persekolahan.⁴⁰

Sementara itu, Deitje Adolfien Katuuk menyebutkan bahwa Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari Manajemen Kurikulum. Implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum.⁴¹

Lebih lanjut Deitje menyebutkan bahwa implementasi dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu implementasi sebagai instrumen dan

³⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke Enam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016), hlm. 237

³⁹Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 174-175

⁴⁰John P. Miller, J.P. & Seller, W., *Curriculum Perspective and Practice*. (New York: Longman. Inc; 1985), hlm. 246.

⁴¹Deitje Adolfien Katuuk, "Manajemen..... hlm. 15

implementasi sebagai suatu proses. Sekalipun keduanya dapat dilihat dalam perspektif yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai instrumen, implementasi mempunyai peranan penting untuk mewujudkan gagasan-gagasan, ide dan ataupun tujuan kurikulum itu sendiri. Implementasi itu sendiri berlangsung dalam suatu proses, terutama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai definisi implementasi kurikulum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Jadi sebaik apapun kurikulum itu dirancang, ia tidak akan terwujud dalam proses pembelajaran bila tidak didukung oleh manajemen implementasi yang memadai.

Implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus

bertanggung jawab setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa daya dan biaya yang diperlukan.⁴²

Terkait dengan tahapan implementasi kurikulum, Oemar Hamalik menyebutkan, bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu: a). Pengembangan Program, meliputi program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. b). Pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. c). Evaluasi, yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.⁴³

Dalam prosesnya implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu a). Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya. b). Strategi Implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum dilapangan; c). Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁴⁴

⁴²*Ibid.*

⁴³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*. hlm. 238

⁴⁴*Ibid*, hlm. 239

Dalam implementasi kurikulum, ada beberapa unsur terkait, diantaranya: pelaksanaan kurikulum, bahasa pengantar, hari belajar, kegiatan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, remedial, pengayaan dan percepatan belajar, bimbingan dan konseling, pengembangan atau penyusunan silabus, pengelolaan kurikulum, dan sekolah bertaraf internasional.⁴⁵

b. Kajian Tentang Kurikulum 2013

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat pacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Pada awalnya istilah ini berasal dari dunia olah raga di zaman Romawi kuno di Yunani.⁴⁶

Kurikulum dalam bahasa Perancis berasal dari kata *courier* yang berarti berlari.⁴⁷ Sedangkan kurikulum dalam bahasa arab disebut dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang dan dilalui manusia pada berbagai kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj ad-dirasah*) adalah

⁴⁵*Ibid*, hlm, 241-244

⁴⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 150

⁴⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.2.

seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁸

Secara terminologi dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam berbagai pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat Ronald C. Doll dalam Ali Mudlofir *"The curriculum of school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of that school"* (kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah). Sedangkan Maurice Dulton mengatakan "Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah."⁴⁹

Sementara S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah

⁴⁸Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm.176

⁴⁹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

bimbingan dan tanggung jawab atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁵⁰

Menurut Nana, kurikulum merupakan program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kompetensi sosial peserta didik.⁵¹

Untuk dapat memahami pemaknaan kurikulum, sehingga kurikulum betul-betul diletakkan sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan pendidikan secara praksis dan kongkrit Sukmadinata dalam Muh Yamin menjelaskan sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai substansi, yakni rencana kegiatan belajar mengajar para siswa disekolah, mencakup rumusan-rumusan tujuan, bahan ajar, proses kegiatan pembelajaran, jadwal dan hasil evaluasi belajar. Kurikulum tersebut merupakan konsep yang telah disusun oleh para ahli dan disepakati oleh para pengambil kebijakan pendidikan serta oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan;
- b) Kurikulum sebagai sebuah sistem, yakni merupakan rangkaian konsep tentang berbagai kegiatan pembelajaran yang masing-masing unit

⁵⁰S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 94

⁵¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.

kegiatan memiliki keterkaitan secara koheren dengan lainnya. Kurikulum itu sendiri memiliki korelasi dengan semua unsur dalam sistem pendidikan secara keseluruhan;

- c) Kurikulum merupakan sebuah konsep yang dinamis, terbuka, dan membuka diri terhadap berbagai gagasan perubahan serta penyesuaian dengan tuntutan pasar atau tuntutan idealisme pengembangan peradaban umat manusia.

Sementara itu dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵²

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum merupakan salah satu alat untuk menyiapkan peserta didik agar berkecakapan hidup sesuai dengan kondisi kehidupannya saat ini dan masa depan.

⁵²Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2) Peranan dan Fungsi Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, Oemar Hamalik mengungkapkan setidaknya kurikulum mempunyai tiga peranan yaitu:

- a) Peranan konservatif, yakni mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda, sehingga sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial dalam masyarakat
- b) Peranan kritis atau evaluatif, yakni sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan.
- c) Peranan kreatif, yakni berperan melakukan berbagai kegiatan yang kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang.⁵³

Selain memiliki peranan tersebut, kurikulum juga mengemban berbagai fungsi, yakni, *Fungsi Penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostik.*⁵⁴

⁵³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar....*hlm. 11-12

⁵⁴*Ibid*, hlm. 13-14

3) Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 di semua jenjang sekolah diberlakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang ditunjuk dan sudah siap melaksanakannya. Kemudian sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 kesemua satuan pendidikan mulai tahun pelajaran 2014/2015.⁵⁵

Kurikulum 2013 ini dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Tantangan Internal, diantaranya yang terkait dengan kondisi pendidikan, dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kemudian terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

⁵⁵Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

- b) Tantangan Eksternal, Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas *teknosains* serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya

materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.⁵⁶

Mulyasa menyebutkan, lahirnya Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini merupakan jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.⁵⁷

Sementara Fadlillah menyebutkan yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softskills* dan

⁵⁶Lihat, lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

⁵⁷Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 97-99

hardskills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Adapun urgensi pemberlakuan kurikulum 2013 menurut Mulyoto adalah pertama, butuh penekanan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kedua, perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Dan yang ketiga, masih sangat diperlukannya pendidikan karakter.⁵⁹

4) Tujuan dan Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶⁰

Dengan tujuan tersebut, pada proses perubahan kurikulum atau proses penyempurnaan kurikulum tentunya, memerlukan landasan atau alasan yang mampu memayungi dan membenarkan bahwa kurikulum tersebut boleh dirubah atau disempurnakan. Berdasarkan Permendikbud No 70 Tahun 2013, kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan sebagai berikut:⁶¹

⁵⁸M. Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm. 16

⁵⁹Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 102-104

⁶⁰Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

⁶¹*Ibid.*, Lihat juga Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata pena, 2014), hlm. 33-39.

a) Landasan Filosofis,

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- (1). Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- (2). Pendidikan Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang

kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- (3). Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

(4). Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik

b) Landasan Teortis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan

pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- (1). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- (2). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (3). Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- (4). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5) Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam

pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶²

- a) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f) Standar proses dijabarkan dari Standar Isi.
- g) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi, dan Standar Proses.
- h) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti.
- i) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh

⁶²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kerangka Dasar Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2013), hlm. 81

pemerintah, Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah dan Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

k) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

l) Penilaian hasil belajar berdasarkan proses dan produk.

m) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

6) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar, agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat, dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- b) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- c) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

- d) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- e) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).⁶³

7) Elemen Perubahan dalam Kurikulum 2013

Di dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013, dari 8 satandar nasional pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan,⁶⁴ yaitu;

a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

⁶³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rasional Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2015), hlm, 3.

⁶⁴*ibid*

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;⁶⁵

Tabel 2.1
KOMPETENSI LULUSAN SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/PAKET C

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
DIMENSI	KUALIFIKASI KEMAMPUAN
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

⁶⁵Rumusan standar kompetensi lulusan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 untuk tingkat SMK/MAK

b) Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu.

Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Tingkat pencapaian KI dan KD berbeda untuk setiap satuan tingkat pendidikan mulai dari SD/MI kelas awal (I-III) dan kelas atas (IV-VI), SMP/Mts kelas VII-IX, dan SMA/SMK/MA kelas X-XII.

c) Standar Proses

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan paradigma pembelajaran modern yakni.⁶⁶

- (1). Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2). Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- (3). Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4). Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5). Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6). Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- (7). Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8). Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- (9). Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

⁶⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. Ke III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm, 3-4.

- (10). Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- (11). Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- (12). Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- (13). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- (14). Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

d) Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatis penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar

otentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (*spiritual dan sosial*), pengetahuan, dan keterampilan.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa diantara perubahan esensial dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, penilaian berbasis otentik, mengedepankan proses dari pada hasil. Struktur kurikulum dimulai dari analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kemudian menentukan Kompetensi Inti (KI.1, KI.2, KI.3, dan KI. 4). Lebih jelasnya perubahan paradigma kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.⁶⁷

⁶⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hlm. 8

Tabel. 2.2
Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Kelulusan diturunkan dari Standar isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi isi yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6	Kurikulum adalah bagian dari standar isi	Kurikulum adalah turunan dari SKL, SI, Proses dan Penilaian

8) Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang di berlakukan diseluruh jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2014/2015, pada 5 Desember 2014 secara resmi dihentikan berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014.⁶⁸ Penghentian ini bertujuan untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum 2013.⁶⁹

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) Terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian

⁶⁸Ada dua hal penting dari surat edaran tersebut, yaitu: a. Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. Bagi sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015, kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. b. Sekolah yang telah tiga semester menerapkan Kurikulum 2013, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2015, yang merupakan sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013, maka sekolah tersebut tetap menerapkan Kurikulum 2013. Namun apabila sekolah tersebut keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013 dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada kemendikbud untuk dikecualikan. Lihat, Surat Earan Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014, Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013, Tanggal 5 Desember 2014.

⁶⁹Perbaikan kurikulum ini, berlandaskan pada kebijakan Landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.⁷⁰

Hasil perbaikan ini antara lain, pada penataan/penyajian kompetensi sikap KI-1 dan KI-2 disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. KI-1 Sikap Spiritual dan KI-2 Sikap Sosial menjadi payung dalam proses pembelajaran kompetensi dasar KI-3 Pengetahuan dan KI-4 Keterampilan/Kecakapan dan Sikap dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect teaching*) sehingga pada perbaikan KI-KD, KD sikap tidak lagi dirumuskan. Kemudian dilakukan perubahan pada KD Pengetahuan dan Keterampilan/ Kecakapan sesuai kaidah perbaikan KI-KD, dilakukan reformulasi dan reorganisasi KD.

9) Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Agama Islam

Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat penambahan jam pelajaran pada pendidikan agama, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu. Maka, pada kurikulum 2013 mengalami penambahan menjadi 3 jam perminggunya. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan

⁷⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016), hlm, 4

pendidikan bernama Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 juga mengalami perubahan menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷¹

Adapun rumusan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.
KI KD PAI SMA/MA/SMK/MAK

KELAS X :

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir

⁷¹Lihat lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijihad sebagai sumber hukum Islam	2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4.1.1. Membaca Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan
3.7 Menganalisis semangat keilmuan	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. al-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait

3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

KELAS XI :

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt	2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt	2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt

1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra/17: 23 dan Hadis terkait
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dg fasih lancar

	4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32
3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt	4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt	4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt.dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip- prinsip yang mempengaruhinya
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800- sekarang) 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaruan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

KELAS XII :

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt	2.4 Bersikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5 Berperilaku kerja keras, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam

1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
1.10 Meyakini bahwa Islam adalah rahmatan lil-'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil-'alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.11 Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.11 Mewaspada secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	4.1.1. Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhajul-huruf 4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 4.1.4 Menyajikan keterkaitan antara demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 159

3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	4.2.1 Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku i'itir, bertanggung jawab, dan adil
3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

2. Peranan Pengawas dan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Peranan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pada implementasi kurikulum 2013, walaupun sudah banyak guru yang sudah mengikuti pelatihan, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum

mampu memahami dalam persiapan dan implementasinya, karena dari beberapa sisi dan aspek juga teori serta administrasi yang agak rumit. Untuk itu dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013, peranan pengawas sangat strategis untuk dapat memonitor dan membimbing memantau, mengarahkan dan mengevaluasi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Peran strategis yang dimaksud adalah apakah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam kurikulum 2013. Karena tujuan umum dari supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan pada guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran.⁷²

Oliva menjelaskan ada empat macam peran seorang pengawas atau supervisor pendidikan, yaitu sebagai: *coordinator, consultant, group leader dan evaluator*.⁷³ Supervisor harus mampu mengkoordinasikan programs, *goups, materials, and reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staff. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun individual. Adakalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan

⁷²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi; Buku Pegangan Kuliah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004) hlm. 40

⁷³Oliva, Peter F., *Supervision For Today's School*. (New York: Longman. 1984), hlm19-20

pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum.

Seorang pengawas yang baik akan melihat atau mensupervisi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gunanya untuk mengetahui bagaimana kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Lunenbrug dan Beverly, pengawas yang efektif dan mengisi waktu luangnya untuk mengamati dan melihat guru di dalam kelas, bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik secara seni atau secara ilmu pengetahuan.⁷⁴

Dalam kaitanya dengan implementasi kurikulum 2013, pengawas PAI memiliki tugas, mendukung keberhasilan guru PAI untuk melaksanakan tugas implemetasi kurikulum 2013. Secara umum Pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan supervisi akademik, pada implementasi kurikulum 2013 dengan tiga fungsi yaitu: (1) Pembinaan Kurikulum untuk menjamin pencapaian Kurikulum 2013 dengan tepat, (2), Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis, dan (3) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.⁷⁵

⁷⁴Lunenbug, Fred C, Beverly Irby, *The Principalship*. (USA: Wadsworth Belmon, 2006), hlm. 4

⁷⁵Departemen Agama RI, *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 86

b. Peranan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013, karena seorang guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku.⁷⁶ Disamping itu juga termasuk orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar peserta didiknya, serta bertanggung jawab penuh didalamnya. Karena tatkala orang tua menyerahkan anak-anaknya ke sekolah berarti orang tua sudah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikannya kepada guru, dalam hal ini tentunya orang tua berharap agar anaknya menemukan guru yang baik, kompeten dan berkualitas.⁷⁷

Dalam kaitannya dengan kurikulum Abdullah Idi menyebutkan, bahwa fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah Pertama, Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para anak didik. Kedua, Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.⁷⁸ Untuk itu ketika guru dihadapkan pada perubahan kurikulum, dalam hal ini Kurikulum 2013, maka guru harus bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru tersebut.

⁷⁶Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet ke IV, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

⁷⁷Abdullah Idi, *Pengembangan...* hlm. 207

⁷⁸*Ibid*

Bennie & Newstead menyebutkan bahwa *teachers' content knowledge* merupakan salah satu faktor rintangan dalam implementasi kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa *teacher content knowledge does influence classroom instruction and the richness of learners' mathematical experiences*. Hasil penelitian ini memperkuat proposisi mengenai peran pengetahuan konseptual guru yang melandasi bahan ajar. Guru sudah harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun pengetahuan konseptual pedagogik dan pembelajaran. Penguasaan konten pedagogik dan keilmuan bidang studi akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodologis pembelajaran.⁷⁹

Pada tataran proses pembelajaran Kurikulum 2013, pada semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁸⁰

⁷⁹Bennie, Kate and Karen Newstead., *Obstacles to Implementation a New Curriculum*. Dikutip dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.424.4668&type=pdf> pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016, Jam 00.25 WIB

⁸⁰Lambang Subagiyo, Safrudiannur, *Implementasi* hlm. 132

Dengann melihat prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 sebagaimana tersebut diatas, maka peran guru harus bergeser dari model pembelajaran tradisional dimana guru sebagai sumber belajar, menjadi model pembelajaran modern dimana guru sebagai; a). Perancang pembelajaran agar sisiwa aktif mencari pengetahuan baru, dan b). Fasilitator atau mediator untuk belajar.⁸¹

Berkaitan dengan peran guru ini Dimiyati dan Mujiono menyebutkan, bahwa peran guru dalam pengembangan kurikulum diwujudkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus pengajaran dengan berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum diatasnya dan karakteristik pembelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi dan kondisi sekolah/kelas.
- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pembelajar mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 3) Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
- 4) Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada pembelajar
- 5) Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.⁸²

⁸¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*....hlm.3

⁸²Dimiyati, Mudjiono, *Belajar*...hlm. 287-288

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang pembahasannya bersifat diskriptif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak; peneliti dan subjek penelitian.⁸³

Adapun metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dan yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸⁴

⁸³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 27

⁸⁴Moh. Nazir, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 63

Penelitian kualitatif dengan pembahasan bersifat diskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek studi⁸⁵ atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan objek studi saat ini.⁸⁶ Alasan penggunaan metode pendekatan ini karena ingin memahami, mendiskripsikan, dan mengungkap fakta Pendampingan pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Bantul Yogyakarta.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kantor Pokjawas PAI yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, dan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantul, yang berada dalam kompleks kelurahan Sabdodadi Bantul, tepatnya berlokasi di Jalan Parangtritis KM. 11 Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu pengawas PAI di Kabupaten Bantul yang bertugas di SMKN 1 Bantul, dan guru PAI di SMKN 1 Bantul.
2. Sumber data sekunder yaitu, dokumen-dokumen pengawas PAI, guru yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

⁸⁵Stephen Isaac, William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation, 2nd Edition*, (San Diego: Edits Publisher, 1982), hlm. 46

⁸⁶Gay, L.R., *Education Research* (Columbus: A Bell & Howell Company, 1981), hlm. 153

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan atau sumber data dengan teknik *purposive*. Sugiyono mengatakan bahwa yang dimaksud *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dengan apa yang kita harapkan.⁸⁷ Pada awalnya penulis memilih informan tertentu yang dipertimbangkan akan memberi informasi/data yang penulis butuhkan, selanjutnya apabila dari informan pertama peneliti merasa belum mendapat data cukup, peneliti beralih ke informan berikutnya yang dapat memberikan data secara lebih lengkap. Demikian seterusnya sampai datanya telah jenuh atau dengan menambah informan lain tidak diperoleh informasi/data baru yang berarti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸⁸ Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi,

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet Ke 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218-219

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta,: Andi Offset, 2002), hlm 51.

mengatur atau memanipulasi data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tersamar dimana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁸⁹ Data-data yang dihimpun melalui teknik observasi adalah kegiatan pengawas dan guru PAF dalam melaksanakan kurikulum 2013.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis wawancara *indepth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁹⁰

⁸⁹Sugiyono, *Metode* hlm 228.

⁹⁰*Ibid* hlm 320

Peneliti menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013, kemudian, dengan mendapatkan pokok-pokok jawaban tersebut, peneliti memperdalam pertanyaan dari masing-masing komponen tersebut lebih detail pada setiap itemnya, khususnya pada pendampingan pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013. Ditambah lagi, metode dan instrumen pengumpulan data wawancara dengan jenis instrumen pedoman wawancara dan daftar cocok.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum 2013 yang dimiliki oleh guru dan pengawas, baik berupa data foto, video, slide powerpoint, tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan implementasi kurikulum. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya data yang tidak akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data, yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *triangulasi* dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁹¹ Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diterima di awal sudah benar-benar valid atau belum. Jika setelah dicek kembali ternyata ditemukan data yang belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen terkait dengan temuan yang diteliti.

3. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti berusaha mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁹² Misal untuk menguji keabsahan data guru dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti menanyakan kebenaran data tersebut

⁹¹*Ibid.*, hlm. 369

⁹²Sugiyono, *Metode*hlm 241.

dari guru PAI yang lain. Demikian seterusnya, kemudian data yang didapat dideskripsikan, dikategorikan, mana yang sama dan mana yang beda. Kemudian data yang sudah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada para informan diatas.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹³ Misalnya untuk menguji keabsahan data terkait Pendampingan pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Bantul, peneliti melakukan observasi *partisipatif*, melakukan wawancara mendalam, dan mengkaji beberapa dokumen yang dimiliki pengawas tersebut.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data.⁹⁴ Peneliti datang kepada informan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh, kemudian didiskusikan dengan informan, setelah data disepakati bersama, informan menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member cek*.

⁹³*Ibid*

⁹⁴*Ibid*, hlm. 375

G. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁵

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dari awal penelitian, dengan wawancara, observasi, pengumpulan dokumen sampai data dirasakan cukup.

2. Penyingkatan data (*Data Condensation*)

Data condensation yang dimaksudkan disini mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data yang nampak secara keseluruhan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan lain. Dengan *condensation* akan membuat data penelitian semakin kuat. Langkah yang biasa dilaksanakan dalam data *condensation* adalah menuliskan ringkasan, memberikan kode tertentu, mengembangkan tema, membuat pengkategorian dan menuliskan catatan

⁹⁵Matthew B. Milles, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Third Edition*, (USA: Sage Publication Inc., 2014), hlm. 12-13.

analisis. *Data condensation* ini dilaksanakan terus menerus sampai laporan akhir lapangan selesai.⁹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *data condensation* setelah ada data terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumen, dengan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan data Pendampingan pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Bantul.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁷ Dalam penelitian ini setelah dilakukan *data condensation* kemudian disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola atau langkah-langkah secara runtut yang diambil untuk menggambarkan Pendampingan pengawas dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul. Data yang disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan catatan tertentu.

4. Penarikan kesimpulan, atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

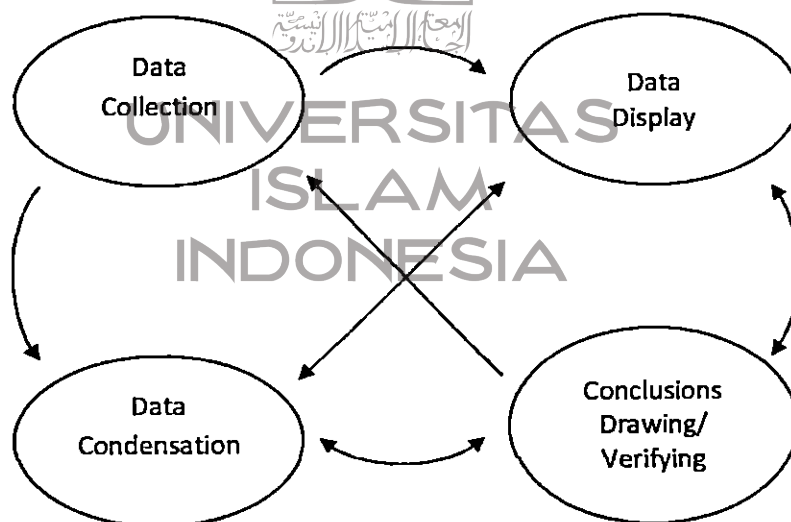
Penarikan kesimpulan kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan, merupakan langkah terakhir dalam dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Pada awalnya data yang telah

⁹⁶*Ibid*, hlm. 12.

⁹⁷*Ibid*, hlm. 13.

disajikan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan ditemukan data baru, kesimpulan awal tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.⁹⁸

Untuk memudahkan memahami aktivitas dalam analisis data yang meliputi: *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014

⁹⁸*Ibid*, hlm. 13-14

⁹⁹*Ibid*, hlm. 14.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMK N 1 Bantul

1) Letak Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantul berada dalam kompleks kelurahan Sabdodadi Bantul, tepatnya berlokasi di jalan Parangtritis KM. 11 Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gedung SMK N 1 Bantul cukup kondusif dan asri yang berada di atas lahan seluas 15.900 m². Adapun batas wilayah geografis SMKN 1 Bantul adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Areal persawahan

Sebelah selatan : Jalan Gowokan

Sebelah timur : Komplek Pemakaman Umum

Sebelah barat : MAN Sabdodadi, SMK Kesehatan dan SMP Patria

2) Sejarah Berdirinya SMK N 1 Bantul

SMK Negeri 1 Bantul berdiri tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 213/UKK/III/1968 tertanggal 4 juni 1968 dengan nama SMEA VI

Bantul. Kemudian berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Bantul dan sekarang menjadi SMK Negeri 1 Bantul.

Dalam perkembangannya sekolah sangat serius dengan perubahan dan peningkatan mutu. Keseriusan peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan sistem manajemen, sehingga SMK Negeri 1 Bantul dapat penghargaan ISO 9001-2000 pada tanggal 1 Maret 2006. Pada tahun 2010 telah migrasi ke ISO 9001-2008. Sejak tahun 2007 diakui sebagai sekolah RSBI oleh DEPDIKNAS. Sebagai sekolah RSBI SMK N 1 Bantul sering dijadikan tujuan studi banding dari sekolah-sekolah lain, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa.

Pada tahun 2010 menjalin kerjasama dengan sekolah bisnis *Bangsa Comercial Thailand* dan pada tahun 2012 telah terjalin kerjasama dengan *Sungai Kolok Industrial And Community College Thailand* dalam program pertukaran Guru dan Siswa. Pada awal tahun 2013 pemerintah mencabut RSBI berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi.¹⁰⁰

3) Visi dan Misi dan Tujuan SMK N 1 Bantul adalah:

- a) Visi Sekolah : *“Terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter dan berwawasan lingkungan”*.

¹⁰⁰Studi Dokumentasi di SMK 1 Bantul pada tanggal 24 Januari 2017

Dan untuk mencapai visi sekolah secara sempurna, maka dirumuskan beberapa indikator dari visi tersebut, yakni :

- (1) Tersedianya sarana prasarana dan SDM sesuai standar SBI.
- (2) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik bertaraf nasional dan internasional.
- (3) Tamatan mampu berkompetensi secara mandiri di era global.
- (4) Pembelajaran agama diberikan sesuai agama yang dianut.
- (5) Dikembangkannya sikap toleransi antar sesama.
- (6) Teraplikasikannya sains dalam keseharian.
- (7) Berperilaku santun dalam keseharian.
- (8) Ditanamkannya sikap disiplin jujur dan tanggung jawab pada warga sekolah.
- (9) Peduli terhadap lingkungan.

b) Misi sekolah :

- (1) Menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SNP.
- (2) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi.
- (3) Mengimplementasikan iman, taqwa, dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis.

c) Tujuan Sekolah

- (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional
- (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri
- (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun akan datang.
- (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.¹⁰¹

4) Identitas sekolah

Nama : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri 1 Bantul

No Induk / NSS : 341040101001 / 20400416

Alamat : Jl. Parangtritis KM. 11 Sabdodadi Bantul
Yogyakarta. Telp. / fax. (0274) 367156

Desa / Kelurahan : Sabdodadi

Kecamatan : Bantul

¹⁰¹ *Ibid*

Kabupaten / Kota : Bantul
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Kode pos : 55715
 Email / Website : smeanbtl@yahoo.com /smkn1bantul.sch.id
 SK pendirian sekolah No : 213/UKK3/1968
 Tanggal / tahun berdiri : 04 Juni 1968
 Diresmikan oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
 Republik Indonesia
 Status sekolah : Negeri

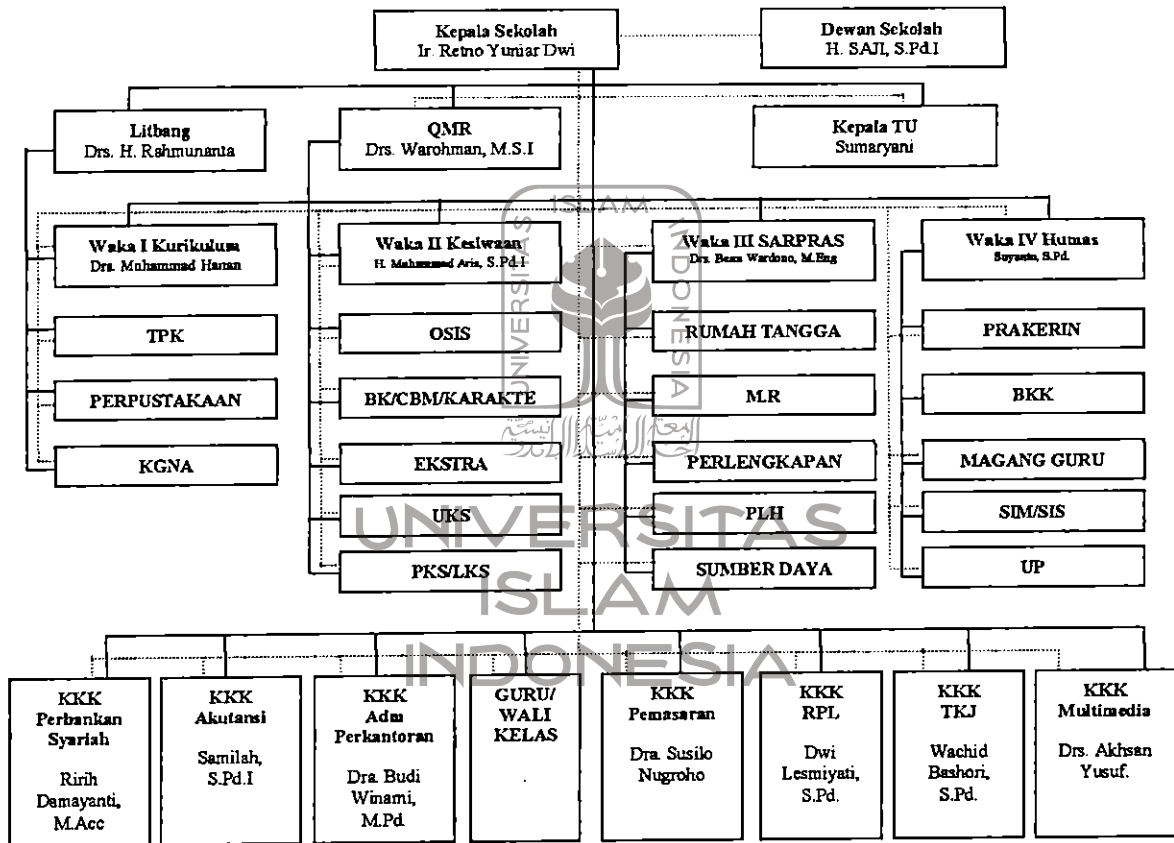
SMKN 1 Bantul memiliki beberapa jurusan diantaranya Jurusan Akutansi, Jurusan Administrasi Perkantoran, Jurusan Multimedia, Jurusan Teknologi Komputer Jaringan dan Jurusan Pemasaran. Dan mulai tahun ajaran 2015-2016 SMKN 1 Bantul menambah dua jurusan lagi yaitu Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dan Jurusan Perbankan Syariah. Dengan menambah jurusan tersebut diharapkan SMKN 1 Bantul akan semakin menjadi sekolah unggulan dan favorit yang mencetak peserta didik berprestasi yang lebih banyak diberbagai jurusan.

5) Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan dengan baik dan teratur SMK N 1 Bantul dibentuk sebuah susunan pembagian tugas yang disebut dengan struktur organisasi. Melalui struktur organisasi inilah akan

muncul kerjasama dalam menjalankan aktivitas sesuai peran dan tanggung jawab dari masing-masing pemegang jabatan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK 1 Bantul¹⁰²



Keterangan :

QMR : Quality Management Representative (Wakil Manajemen Mutu)

BKK : Bursa Kerja Khusus

SIS/SIM : Sistem Informasi Sekolah/Sistem Informasi Manajemen

UP : Unit Produksi

KKK : Ketua Kompetensi Keahlian

POKJA : Kelompok Kerja

KGNA : Koordinator Guru Normatif dan Adaptif

¹⁰² *ibid*

6) Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Dan gurulah yang secara langsung menjadi pusat utama dalam proses belajar mengajar. Jumlah guru di sekolah ini adalah 122 baik guru yang berkualifikasi S1 maupun S2. Dari data ini guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjumlah 6 Orang yaitu:

1. Nama : Mustofa, S.Pd I
NIP : 1965062419 93031003
2. Nama : Markaban BA S.PdI
NIP : 195801021986021003
3. Nama : Muhammad Aris, S PdI
NIP : 196502181986021002
4. Nama : Parmilah, S.PdI
NIP : GTT
5. Nama : Wati, S.PdI
NIP : GTT
6. Nama : IHSAN MZ, S.Pd.I
NIP : GTT

Karyawan atau tenaga kependidikan merupakan pegawai/pekerja yang membantu mengoperasionalkan program sekolah. Jumlah karyawan atau tenaga kependidikan SMK N 1 Bantul ada 31 orang.

7) Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebab tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak akan terjadi, karena pendidikan merupakan proses mentransfer ilmu dari seorang guru kepada seorang murid, atau dari satu kepada yang lain.

Peserta didik SMKN 1 Bantul berjumlah 1496 orang, yang terdiri dari berbagai jurusan yang di antaranya:

Jurusan Administrasi Perkantoran (AP)	:	196	Peserta Didik
Jurusan Akutansi (AK)	:	353	Peserta Didik
Jurusan Pemasaran (PM)	:	292	Peserta Didik
Jurusan Perbankan Syariah (PS)	:	98	Peserta Didik
Multi Media (MM)	:	196	Peserta Didik
Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	:	166	Peserta Didik
Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	:	195	Peserta Didik
JUMLAH TOTAL	:	1496	Peserta Didik

SMKN 1 Bantul merupakan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi bagi para siswanya, hal ini dapat dilihat dari aktivitas keseharian siswa sebagai berikut:

- a) Setiap senin diadakannya upacara bendera dimulai pukul 07.00-08.00 WIB
- b) Kedatangan para siswa disambut oleh sebagian dewan guru dan sebagian pengurus OSIS mulai pukul 06.45 WIB dengan diiringi

pembacaan *Asma'ul Husna* yang dibaca bergantian oleh para siswa yang bertugas melalui pengeras suara di ruang WAKA.

- c) Peserta didik memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB untuk tadarus bersama di kelas masing-masing yang dipimpin guru di *Infomation Center* (ruang Waka)
- d) Jam pelajaran setiap hari dimulai tepat pukul 07.15 WIB. Untuk hari senin, rabu dan kamis diakhiri pukul 14.30 WIB. Untuk hari selasa diakhiri pukul 15.15 WIB. sedangkan untuk hari jum'at berakhir pukul 11.30 WIB dan hari sabtu pukul 13.50 WIB.¹⁰³

8) Kurikulum

SMKN 1 Bantul termasuk dalam kategori, sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013, sehingga pada saat pemerintah menghentikan implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan keseluruh jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2014/2014 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014,¹⁰⁴ SMKN 1 Bantul tetap melaksanakan Kurikulum 2013 untuk semua level kelas.

¹⁰³*Ibid*

¹⁰⁴Ada dua hal penting dari surat edaran tersebut, yaitu: (1). Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah yang baru menerapkan satu semester. Bagi sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015, kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. (2). Sekolah yang telah tiga semester menerapkan Kurikulum 2013, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2015, yang merupakan sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013, maka sekolah tersebut tetap menerapkan Kurikulum 2013.

b. Profil Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) PAI Kabupaten Bantul

1) Letak geografis kantor Pokjawas Kabupaten Bantul

Kantor kelompok kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam kabupaten Bantul bersamaan dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 16 Bantul Yogyakarta 55714.

2) Visi dan Misi Pokjawas Kabupaten Bantul

a) Visi

“Terwujudnya pengawasan Madrasah dan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.”



b) Misi

- (1) Meningkatkan profesionalitas pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam.
- (2) Meningkatkan kerjasama Profesi kepengawasan lintas sektoral.
- (3) Meningkatkan Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dan sekolah.
- (4) Memberdayakan Organisasi di lembaga pendidikan Madrasah.
- (5) Memberdayakan Organisasi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

(6) Memotifasi terwujudnya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah dan Sekolah.¹⁰⁵

3) Tujuan dan Sasaran Pokjawas Kabupaten Bantul

a) Tujuan:

- (1) Meningkatkan profesionalitas pengawas dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor akademik dan supervisor manajerial yang dibinanya.
- (2) Melakukan Pembinaan, Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP, Penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru serta evaluasi hasil pelaksanaan program Pengawasan.
- (3) Memetakan kualitas madrasah dan mutu pembelajaran PAI pada sekolah serta satuan pendidikan keagamaan islam sebagai bahan pembinaan lanjutan.

b) Sasaran:

Sasaran pengawasan adalah seluruh guru PAI di Sekolah binaan, dibawah binaannya masing-masing.

4) Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi, semua organisasi pasti memiliki struktur organisasi agar dapat berjalan dengan baik dan teratur, sehingga pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab dapat dilaksanakan

¹⁰⁵Visi dan Misi Pokjawas Kabupaten Bantul ini terpasang di dinding ruangan Pokjawas Kabupaten Bantul, lihat, Dokumen observasi di ruang Pokjawas Kabupaten Bantul pada Rabu, 25 Januari 2017

sesuai harapan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, struktur organisasi pengawas PAI Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

Ketua	: H. Samingan, S.Pd., M.Pd.I
Wakil Ketua	: Moh Abdul Rofiqi, S.Ag.,M.Pd., M.Sc
Sekretaris I	: Drs. Mugiyanta,MSI.
Sekretaris II	: Dra. Sunarti
Bendahara I	: Dra. Ening Yuni Soleh Astuti, MA
Bendahara II	: Emi Rusnawati, S.Pd.I
Korbid RA-MI	: Drs. H.Marzuki, M.Pd H. Syamsudin, S.Ag. MA
Korbid MTs-MA	: Drs. Abdul Mujib, M.Pd.I Dra. Ening Yuni Soleh Astuti, MA
Korbid TK-SD	: Sumasrifah, S.Pd.I, MSI Suripto, S.Ag, MSI
Korbid SMP	: Saifuddin, S.Ag. MSI Dra. Sunarti
Korbid SMA-SMK	: Drs. H. Marhadi, MSI Jumari, S.Ag
Korbid Program dan	: Sumedi Widodo, S.Ag. MSI
Laporan	: Bambang Muttaqin, S.Ag. M.Pd.I

¹⁰⁶Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Nomor 108.1 Tahun 2016 tanggal 30 Agustus 2016

Korbid Peningkatan : Dra. Supatmi Takarini, MA

Kompetensi : Muhammad Kuncoro, S.Ag. M.Pd

Akhmad Faozan, S.Th.I, MSI

Korbid. Kesejahteraan: Nurcholis, S.Ag. MSI

Sosial : Asmiyati, S.Pd

H. Dalmi Asrofi, S.Pd

5) Pengawas PAI di SMK N 1 Bantul

Berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Nomor 108.1 Tahun 2016 tentang Pembagian Tugas Kepengawasan Dalam Kegiatan Proses Pemantauan, Pembimbingan, Pelatihan, Supervisi, Pembinaan, Evaluasi dan Penilaian tertanggal 30 Agustus 2016, Pengawas PAI yang bertugas di SMK 1 Bantul adalah Bapak Drs. H. Marhadi, MSI. Adapun profil singkatnya adalah sebagai berikut:

Nama : Drs. H. Marhadi, MSI

NIP : 19640225199303001

Pangkat/ Gol. : Pembina IV/a

Jumlah Sekolah binaan : 29

Jumlah guru PAI binaan : 54

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

SMKN 1 Bantul termasuk dalam kategori, sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013, sehingga pada saat pemerintah menghentikan implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan keseluruhan jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2014/2014 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014, sekolah tersebut tetap melaksanakan Kurikulum 2013 untuk semua level kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Guru SMK 1 Bantul:

“Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, saya telah mendapat informasi dan sosialisasi kurikulum 2013, karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang dijadikan percontohan. Waktu itu sebelum tahun pelajaran 2013/2014 guru-guru sering di undang untuk pelatihan/bimtek kurikulum 2013, baik yang diselenggarakan oleh LPMP maupun kemenag, dan di sekolah sendiri juga diadakan workshop kurikulum 2013”¹⁰⁷

Hal senada serupa juga disampaikan oleh Ibu Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani Kepala Sekolah SMK N 1 Bantul, beliau mengatakan:

“Ya, memang sejak awal kita menerapkan kurikulum 2013, karena SMK 1 Bantul termasuk salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menjadi percontohan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sebenarnya di Bantul ada lima SMK yang ditunjuk, diantaranya selain SMKN 1 Bantul, adalah SMKN Sewon, SMKN Sedayu,

¹⁰⁷Wawancara dengan bapak Mustofa pada Selasa, 24 Januari 2017

SMK Muhammdiyah Bantul, dan SMK Muhammdiyah Imogiri.”¹⁰⁸

Data diatas menunjukkan bahwa SMKN 1 Bantul telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Dari data ini untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta, maka dalam paparan hasil penelitian ini akan difokuskan dalam tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.¹⁰⁹

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai perencanaan pembelajaran, menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tercantum pada RPP yang berisi seperangkat proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Komponen RPP tersebut terdiri atas identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan, tujuan

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Retno Yuniar Dwi Aryani pada Selasa, 24 Januari 2017

¹⁰⁹Terkait dengan tahapan implementasi kurikulum, Oemar Hamalik menyebutkan, bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu: 1). Pengembangan Program, meliputi program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. 2). Pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. 3). Evaluasi, yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*.hlm. 238

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada Kurikulum 2013.¹¹⁰

Perencanaan pembelajaran ini dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya merencanakan penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa.¹¹¹

Dari observasi pada dokumen administrasi pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Bantul ini menunjukkan bahwa, guru-guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah membuat atau menyiapkan RPP, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Mustofa, beliau mengungkapkan:

“Sebelum mengajar saya selalu membuat RPP, jadi membuatnya tidak mendadak, sudah jauh-jauh hari saya buat. RPP sebenarnya kami buat bersama-sama saat workshop kurikulum 2013, lalu saya kembangkan sendiri saya sesuaikan dengan karakter siswa.

.....memang kadang langkah-langkah dalam RPP sudah tersusun rapi, tapi kadang kondisi siswa membuatnya lain, jadi dengan

¹¹⁰Dokumen Administrasi Pembelajaran Guru PAI, Musthofa, dan Marhaban, dilihat pada Jum'at 3 Februari 2017

¹¹¹*Ibid*

adanya RPP ini yang penting pokok-pokok tersampaikan ke siswa.”¹¹²

Senada dengan ini, Marhaban yang juga Guru PAI di SMKN 1

Bantul memaparkan:

“... Ya, memang sekolah dan Pengwas selalu menekankan bahwa sebelum mengajar harus membuat RPP, jadi saya sebelum mengajar selalu membuat, seringnya malah di awal semester saya sudah membuat. Karena kalau ada RPP kita lebih mudah dalam mengkondisikan siswa, jadi ngajarnya lebih terarah dan pokok-pokok materi tersampaikan.”¹¹³

Dari wawancara dengan Marhaban ini menunjukkan bahwa guru menyadari betul, peranan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses pembelajaran bukanlah semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Selain menyusun RPP, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet itu jika diperlukan. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengamatan, keterampilan dan

¹¹²Wawancara dengan bapak Mustofa pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹¹³Wawancara dengan bapak Marhaban pada Jum'at, 3 Februari 2017

lembar kerja siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Aris guru PAI SMKN 1 Bantul, beliau mengungkapkan:

“....Persiapan saya sebelum mengajar kalau dalam Kurikulum 2013 ya saya menyiapkan lembar kerja siswa, RPP, daftar hadir, materi pembelajaran, media pembelajaran dan lembar penilaian meskipun masih dalam bentuk sederhana yaitu masih coret-coretan. Disamping itu biasanya saya juga brosing internet untuk mencari materi-materi yang relevan dengan perkembangan siswa, karena buku-buku pegangan siswa banyak yang tidak nyambung dengan silabus, secara otomatis ada beberapa materi di RPP yang juga tidak sesuai dengan buku yang dipegang siswa.”¹¹⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mengenai pelaksanaan pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul, menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah berkali-kali, mengikuti pelatihan pembelajaran saintifik kurikulum 2013, baik yang diselenggarakan oleh sekolah, kemenag, maupun LPMP. Jadi, semua guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari Pemerintah. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak Musthofa:

“Sampai sekarang saya mendapat pelatihan Kurikulum 2013, tidak hanya satu kali, baik yang diadakan oleh sekolahan sendiri, LPMP, dan kemenag.

.....yang dari kemenag itu kan bertemu sama-sama dengan guru PAI sehingga dapat berdiskusi, terkait pembelajaran santifik, dan saat pelatihan itu ada praktek juga, sehingga mulai dari situ saya belajar menerapkan pembelajaran saintifik.”¹¹⁵

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Muhammad Aris pada Sabtu, 4 Februari 2017

¹¹⁵Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum'at, 24 Januari 2017

Terkait dengan pembelajaran santifik kurikulum 2013 ini lebih lanjut bapak Musthofa menjelaskan:

“Salah satu yang menjadi pokok perubahan kurikulum ini adalah pendekatan pembelajaran, dikurikulum 2013 ini kita dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik.

.....setahu saya yang sering saya dengar dalam pelatihan-pelatihan itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik maksudnya, pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. memang ini pada awalnya agak sulit tapi ya saya juga berusaha mempraktekannya, entah yang saya praktekan sudah sesuai apa belum, saya juga tidak tahu, yang penting bagi saya anak-anak suka, dan menikmati pelajaran.”¹¹⁶

Terkait dengan ini, bapak Muhammad Ariş menceritakan bagaimana ia mengajar dengan pembelajaran santifik kurikulum 2013, sambil menunjukkan RPP pada peneliti ia menjelaskan:

“Ya...misalnya ini, pada materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekah, langkah-langkah saya dalam pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 pertama, Mengamati: biasanya saya memberi penjelasan terkait dengan materi, lalu siswa saya ajak nonton tayangan video, mereka mengamati dan memperhatikan.

Lalu Menanya: terkait dengan video tadi Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan keadaan Mekah sebelum kedatangan Nabi SAW, Kronologi kenabian Muhammad SAW dan Strategi Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan Islam.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, siswa saya bagi menjadi lima kelompok, untuk melakukan diskusi kelompok terkait dengan Sejarah Nabi periode Makkah.

¹¹⁶Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum'at, 24 Januari 2017

Lalu mengasosiasi/menalar, disini peserta didik melaksanakan kegiatan melakukan analisis yang terkait dengan tema diskusi kelompok, dan membuat diagram alur (*mind map*).

Langkah selanjutnya mengkomunikasikan: disini siswa diminta menyajikan paparan hasil diskusi, siswa juga diminta menanggapi pertanyaan serta menyusun kesimpulan”.¹¹⁷

Dari data ini penulis juga mengkroscek dengan melakukan observasi Pelaksanaan pembelajaran di kelas XII AK, pada saat itu materi pelajaran yang diajarkan adalah Perkembangan Islam di Indonesia. Setelah peserta didik duduk ditempatnya masing-masing, guru memulai pelajaran, dengan meminta Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak Peserta didik bertadarus, dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut.

Setelah kurang lebih 30 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai terkait dengan perkembangan islam di Indonesia. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik terkait dengan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang Perkembangan Islam di Indonesia. Kemudian guru memberikan beberapa foto copy artikel tentang perkembangan Islam di Indonesia. Setelah itu peserta didik diberi waktu untuk

¹¹⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Aris pada Sabtu, 4 Februari 2017

membaca artikel, guru kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan Islam di Indonesia. Terjadi intraksi Tanya jawab antara guru dan peserta didik, namun Peserta didik dalam menjawab didominasi oleh beberapa orang saja ada beberapa peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.

Ketika jam pelajaran hampir berakhir, guru Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk membuat timeline tentang perkembangan Islam di Indonesia. Pembagian tugas diatur sebagai berikut:

- Kelompok I perkembangan Islam di Indonesia pada abad 7-13.
- Kelompok II perkembangan Islam di Indonesia pada abad 14-15
- Kelompok III perkembangan Islam di Indonesia pada abad 16-17
- Kelompok IV perkembangan Islam di Indonesia pada abad 17-18
- Kelompok V perkembangan Islam di Indonesia pada abad 19.

Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus kerjasama dan tugas tersebut, minggu depan harus sudah selesai, nanti masing-masing kelompok menempelkannya di dinding, dan

mempresentasikan. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tugas yang diberikan guru serta mencatatnya.¹¹⁸

Selain observasi di ruang kelas XII AK ini, penulis juga mengkoscek dengan melakukan observasi Pelaksanaan pembelajaran di kelas X AP, saat pembelajaran di ampu oleh bapak Muhmad Aris,S.Pd.I dengan materi pembelajaran, Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Hampir sama dengan observasi sebelumnya, dimana guru memulai pembelajaran dengan tadarus al-Qur'an, kemudian setelah kurang lebih 30 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan yakni pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf.

Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi, guru memberi waktu kurang lebi 15 menit, kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Kemudian Terjadi intraksi Tanya jawab antar guru dan Peserta didik.

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk membuat peta konsep tentang Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Pembagian tugas diatur sebagai berikut:

- Kelompok I Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Zakat.

¹¹⁸Observasi pembelajaran di kelas XII AK pada jum'at 3 Februari 2017

- Kelompok II Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar haji
- Kelompok II Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Wakaf.

Pada saat diskusi berlangsung guru keliling masing2 kelompok untuk memberi motivasi dan mengingatkan untuk selalu kerja sama serta melihat hasil kerja kelompok. Kemudian setelah peserta didik selesai membuat peta konsep sesuai dengan materi yang diperoleh, kemudian diminta untuk menempelkannya di dinding, dan selanjutnya menyiapkan untuk dipresentasikan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan atau sanggahan. Setelah semua kelompok mempresentasikan, kemudian di tempel di dinding, guru meminta masing-masing kelompok bermusyawarah memberi penilaian pada kelompok lain dengan memberi tanda bintang maksimal 5.

Kemudian guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran dan memberikan tugas. Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta mencatat tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran.¹¹⁹

Dari data-data tersebut diatas menunjukkan bahwa guru-guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Bantul, sudah

¹¹⁹Observasi pembelajaran di kelas X AK pada Senin 6 Februari 2017

melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan kaidah implementasi kurikulum 2013.

3) Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bantul mengenai penilaian kurikulum 2013, guru-guru PAI juga telah melaksanakan penilaian otentik.¹²⁰ Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru SMKN 1 Bantul:

“Ya...betul....saya juga melakukan penilaian otentik,...tapi kalau dibilang sudah sesuai Kurikulum 2013, ya... mungkin sudah tetapi belum secara keseluruhan, atau bisa dikatakan belum sempurna, memang penilaian ini agak rumit dan membutuhkan waktu yang banyak, saya berusaha untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, karena butuh proses yang bertahap agar dapat maksimal, seperti yang di inginkan kurikulum 2013.”¹²¹

Lebih lanjut bapak Mustofa menjelaskan pandangannya mengenai penilaian otentik ini:

“Model penilaian ini, menurut saya sangat baik, makanya seperti saya jelaskan tadi biarpun belum sempurna tetapi saya tetap berusaha melakukan semuanya, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau penilaian pengetahuan sering saya lakukan melalui tugas, ulangan harian, Semester, dan lain-lain. Penilaian keterampilan melalui berbagai praktik, ibadah, baca al-Qur’an dan sebagainya. Sedangkan penilaian sikap tidak semua

¹²⁰Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatic penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (*spiritual dan sosial*), pengetahuan, dan keterampilan. Lihat Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hlm. 8

¹²¹Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum’at, 3 Februari 2017

siswa saya nilai, hanya yang terlihat aktif dan menonjol saja, tetapi setiap pertemuan saya lakukan pengamatan sikap, memang kendalanya kita tidak mengenal semua anak.”¹²²

Seperti halnya bapak Mustofa, guru-guru PAI lain, juga menyebutkan bahwa dalam penilaian ia juga sudah menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, sebagaimana disampaikan oleh bapak Marhaban:

“Ya, insya Allah saya sudah melakukan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013 meskipun belum maksimal. Ya, saya melakukan penilaian sikap tetapi tidak selalu dalam setiap pertemuan tetapi kalau pengamatan saya lakukan setiap pertemuan. Selain itu, saya juga melakukan penilaian portofolio meskipun belum maksimal, saya sudah mengumpulkan beberapa hasil tugas dari siswa.”¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muhammad Aris, beliau menyampaikan:

“Semua guru memang dituntut untuk melakukan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013, karena setahu saya sebagai guru, titik tekan dari perubahan kurikulum ini adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Jadi kalau kita sudah melakukan pembelajaran saintifik, tapi penilaiannya masih model lama ya... sama saja, demikian pula sebaliknya penilaian otentik ini akan sulit dilaksanakan ketika kita tidak merubah pola pembelajaran kita. Maka saya semampu saya juga berusaha untuk melakukan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, walaupun membutuhkan waktu yang banyak dan ketelatenan”.¹²⁴

¹²²*Ibid*

¹²³Wawancara dengan bapak Marhaban pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹²⁴Wawancara dengan bapak Muhammad Aris pada Senin 6 Februari 2017

Data-data tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Pengawas PAI untuk SMKN 1 Bantul, yakni Bapak Marhadi, beliau menyampaikan:

“Terkait dengan penilaian sebenarnya pengawas, termasuk saya juga telah memberikan beberapa contoh instrumen, guru dan sekolah bisa mengembangkannya sesuai dengan kondisi riil yang ada di lapangan, yang penting rambu-rambunya kan jelas sesuai Kurikulum 2013, yakni Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Disini penilaian tidak hanya menilai pengetahuan...tapi juga sikap dan ketrampilan, ya ini memang rata-rata yang menjadi beban guru karena membutuhkan waktu dan kejelian.

..... Untuk guru-guru PAI di SMKN 1 Bantul, kan mereka sudah melaksanakan kurikulum ini sejak 2013, jadi secara umum mereka telah melakukan penilaian otentik, saya kan tiap semester melihat dokumen-dokumennya, sambil diskusi mengenai permasalahan dan kendala-kendala dilapangan”.¹²⁵

Dari data ini penulis juga mengkroscek dengan data observasi pada dokumen pembelajaran yang dimiliki guru, isi dokumen tersebut antara lain jadwal pembelajaran, program tahunan, program semester, RPP, silabus, dan penilaian. Pada dokumen semester gasal 2016/2017 penilaian juga sudah ada penilaian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian dari hasil tes ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Penilaian ketrampilan meliputi nilai dari membaca al-Qur'an, Praktik mengkafani jenazah dan Sholat Jenazah. Sementara pada penilaian sikap juga terlihat

¹²⁵Wawancara dengan bapak Marhadi pada Rabu, 25 Januari 2017

beberapa form pengamatan sikap, dari data-data pengamatan terlihat guru memberi tanda beberapa yang nilainya tinggi dan yang perlu perbaikan.¹²⁶

Demikianlah deskripsi gambaran implementasi Kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMKN 1 Bantul, yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

b. Problematika guru PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dari data-data hasil wawancara dengan guru-guru di SMKN 1 Bantul menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bantul, walaupun secara umum telah dilaksanakan, namun pada pelaksanaannya, masih terdapat beberapa problem atau hambatan. Diantara kendala atau problem tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Marhaban, beliau memaparkan:

“Kendala yang saya alami dalam kurikulum 2013 ini,... kan semua tahu bahwa siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, ketika dalam pembelajaran dalam kurikulum ini menekankan siswa yang kreatif, aktif dan inovatif, seringnya ketika diskusi, yang aktif orang-orang tertentu saja, ada beberapa siswa yang kurang aktif, dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya.

Ya... saya sampaikan ke teman-teman guru, tapi kelihatannya sebagian besar sama. Banyak juga yang menceritakan kalo si ini orangnya aktif, diajar enak, tapi yang ini sulit... Dalam mengatasi hal ini saya pernah disarankan oleh pengawas, untuk mencoba metode pembelajaran yang lain, dan sudah saya coba tapi juga belum ada

¹²⁶Observasi pada Dokumen Administrasi Pembelajaran Guru PAI, Musthofa, dan Marhaban, dilihat pada Jum'at 3 Februari 2017

perubahan yang berarti. Akhirnya bagi saya yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran.”¹²⁷

Dari jawaban ini peneliti mendalaminya, dan menanyakan apakah kalau kurikulum lama (KTSP) semua siswa bisa aktif? beliau memaparkan:

“Ya... memang sebenarnya sama mas..., KTSP pun sama, yang aktif juga aktif dan yang tidak juga tidak, tapi kalau di KTSP tidak begitu kelihatan, karena kita tidak mempunyai rekaman data keaktifan siswa. Mungkin inilah bagusnya kurikulum ini proses semuanya terekam dengan baik.”¹²⁸

Selain kendala/atau problem dalam pembelajaran tersebut beliau juga memaparkan:

“Kendala lain yang saya alami adalah dalam penilaian. Sebenarnya, konsep penilaian Kurikulum 2013 itu sangat bagus tetapi sedikit rumit, karena pada setiap pertemuan melakukan penilaian. Dan sebaiknya kita kan harus mengenal siswa satu persatu, agar penilaian ini benar-benar obyektif, tapi bagaimana bisa mengenalnya, guru kan minimal mengajar 24 jam, kalau dalam kurikulum ini minimal 8 kelas, dan karena kurang guru banyak yang mengajar 12 kelas, coba... 12 x rata2 perkelas 25-30, coba berapa...? Kalau mau obyektif kita harus mengenal karakter siswa itu masing-masing. Inilah kadang yang membuat ragu terkait dengan penilaian kurikulum 2013.”¹²⁹

Diantara kendala atau problem dalam implementasi kurikulum 2013 ini juga di ungkapkan oleh bapak Musthofa, beliau memaparkan:

“Bagi saya kurikulum 2013 ini sangat bagus, tapi memang kita butuh persiapan yang matang sebelum pembelajaran, kita harus menguasai berbagai model pembelajaran, kalau kurikulum lama, kita sudah mengajar beberapa tahun, jadi materi dan bagaimana menyampaikan

¹²⁷Wawancara dengan bapak Marhaban pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹²⁸*Ibid*

¹²⁹*Ibid*

kita hafal semuanya. Kalau yang sekarang, mungkin soal materi tidak begitu masalah, tapi bagaimana cara penyampaian itu yang kami butuh banyak persiapan.

Memang ada beberapa pelatihan terkait dengan metode pembelajaran ini, tapi seringnya materinya tidak terkait dengan PAI, walaupun ada dari PAI tidak semuanya hanya beberapa materi pelajaran saja, ya karena terkait dengan waktu pelatihan itu sendiri. Kadang itu saja diulang-ulang dari pelatihan ini kepelatihan yang lain.

..... saya pada pelatihan yang diadakan oleh propinsi, saat itu saya mendapat metode pembelajaran ini dengan materi ini, lha beberapa bulan kemudian saya juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tingkat kabupaten, contoh-contoh yang diberikan dalam metode pembelajaran itu sama materinya. Sebenarnya kalo beda-beda materi sudah banyak membantu guru, untuk menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya, dan kita tinggal mengembangkannya sesuai kondisi sekolah.”¹³⁰

Lebih lanjut selain kendala atau problem tersebut beliau juga

menjelaskan:

“Kalau kurtilas itu pembelajaran banyak dilakukan dengan diskusi, artinya siswa dituntut memiliki sumber belajar sendiri-sendiri, 1 anak itu harus punya 1 buku paket sendiri untuk setiap pelajaran, tapi kalau menuntut anak-anak beli buku, nanti kita disalahkan.

.....Memang kita diberi buku paket dari kemendikbud, tapi banyak materi yang tidak sesuai dengan silabus, kalau mau yang sesuai ya harus beli sendiri.”¹³¹

Selain kendala atau problem ini, dalam hal penilaian juga mempunyai problem yang hampir sama dengan guru-guru yang lain, beliau juga menjelaskan:

“Kalau dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan dokumen, karena kondisi siswa yang bermacam-macam, itu kan tidak begitu kelihatan. Akan tetapi, kalau dalam penilaian itu tidak bisa..karena nilai itu

¹³⁰Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹³¹*Ibid*

harus ada dokumentasinya, ini misalnya jurnal, penilaian diri ataupun rubrik ini rubrik itu harus ada. Lha karena tuntutan yang demikian, banyak guru yang tidak cukup waktu untuk bisa melaksanakan penilaian itu.”¹³²

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Marhaban dan bapak Musthofa, kendala atau problem dalam implementasi kurikulum 2013 ini juga di ungkapkan oleh bapak Muhammad Aris, beliau memaparkan:

“Kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru dalam kurikulum 2013 itu masalah penilaian. Banyaknya form-form penilaian, setiap pertemuan kita supaya mencatat, dan merekam sikap anak-anak, disamping itu kalo jadi wali kelas, seringkali, kesulitan dalam menulis rapot harus ada tulisan kompetensinya harus ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan disini memerlukan pencermatan dan banyak waktu.”¹³³

Data-data tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan

Pengawas PAI, beliau menyampaikan:

“Ya...itu rata-rata kendala yang dihadapi guru adalah terkait dengan penilaian, mereka mengajar minimal 24 jam per minggu, dengan banyaknya jenis penilaian mereka tidak mempunyai banyak waktu. Disamping itu, juga ada beberapa sekolah yang karena keterbatasan fasilitas, misalnya hanya memiliki LCD beberapa buah, mereka sering mengeluhkan kesulitan media pembelajaran yang efektif.”¹³⁴

Inilah data-data yang terkait dengan kendala atau problematika implementasi kurikulum 2013 bagi guru PAI di SMKN 1 Bantul, baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan maupun kendala dalam penilaian.

¹³²*Ibid*

¹³³Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹³⁴Wawancara dengan bapak Marhadi pada Rabu, 25 Januari 2017

c. Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

Salah satu unsur kependidikan yang berperan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi guru PAI di sekolah yaitu para pengawas PAI. Pengawas PAI pada Kantor Kementerian Agama, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional guru PAI. Pengawas PAI berfungsi sebagai supervisor dan berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana peranan pengawas menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan pengawas PAI di Kabupaten Bantul yang bertugas di SMKN I Bantul, beliau menyampaikan:

“Ya.. tugas kami dalam perubahan kurikulum ini, kami mendampingi, dan memastikan apakah guru diwilayah binaan saya telah melaksanakan perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

...banyak mas...secara umum permasalahan yang muncul pada guru PAI adalah: Beberapa guru PAI ada yang belum membuat RPP sesuai dengan Kurikulum 13, ada guru yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran saintifik, dan masih banyaknya guru yang belum paham penilaian autentik.

Untuk sekolah-sekolah yang masih memiliki banyak permasalahan, saya lebih sering mendatangnya, ya... kita diskusi dan saya juga memberi beberapa contoh form RPP sampai dengan penilaian. Tetapi untuk sekolah yang suda lama menjalankan, saya agak

jarang karena sebagian besar mereka sudah memahami perubahan ini.”¹³⁵

Sementara itu terkait pendampingan dalam proses pembelajaran beliau menyampaikan:

“Terkait dengan pembelajaran sebagaimana tadi telah saya sampaikan, bahwa masih ada guru yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran saintifik. Ya...saya memastikanya dengan supervisi kelas, biasanya saya janjian dengan guru untuk menyesuaikan jadwal guru. Saya masuk kelas untuk melihat dan mengamatinya, kemudian setelah proses pembelajaran saya diskusi dengan mereka, dan saya beri contoh-contoh pembelajaran aktif, terkadang mereka kita kumpulkan dan kita beri pelatihan dan pembinaan.”¹³⁶

Kemudian yang terkait dengan pendampingan dalam penilaian pembelajaran beliau menyampaikan:

“Terkait dengan penilaian,saya juga telah memberikan beberapa contoh instrumen, guru dan sekolah bisa mengembangkannya sesuai dengan kondisi riil yang ada di lapangan, yang penting rambu-rambunya kan jelas sesuai Kurikulum 2013.
...Ada beberapa guru yang kesulitan dalam penilaian sikap karena mereka tidak dapat mengenali satu persatu muridnya, mereka saya sarankan membagi penilaian menjadi tiga saja yakni baik, cukup, dan kurang, jadi mereka tinggal mencentang yang baik dan yang kurang.”¹³⁷

Dari data ini penulis juga mengkroscek dengan wawancara dengan guru PAI beliau menyampaikan:

“Ya pernah mas..., bahkan di awal-awal diberlakukannya kurikulum ini, saya sering disupervisi, terkadang masuk kelas, dan melihat

¹³⁵Wawancara dengan bapak Marhadi pada Rabu, 25 Januari 2017

¹³⁶*Ibid*

¹³⁷*Ibid*

dokumen-dokumen saya seperti RPP, Jadwal mengajar Penilaian, tapi kadang Cuma diskusi mengenai permasalahan implementasi kurikulum 2013. Tapi sekarang jarang, paling ya tiap semester cuma sekali.”¹³⁸

Dari data-data ini penulis juga mengkroscek dengan observasi pada dokumen dan laporan program kerja pengawas tahun 2015/2016. Program tersebut diantaranya sebagai berikut.¹³⁹

- 1) Pembinaan Guru PAI
- 2) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan;
- 3) Melaksanakan penilaian kinerja Guru PAI di sekolah ;
- 4) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan PAI pada sekolah binaan;
- 5) Program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI melalui Workshop, bimtek dan/atau melalui KKG dan sejenisnya;
- 6) Pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI;
- 7) Pembimbingan dan pelatihan guru PAI dalam menyusun program, rencana kerja, pelaksanaan, penilaian dan analisis Pengawasan.

¹³⁸Wawancara dengan bapak Musthofa pada Jum'at, 3 Februari 2017

¹³⁹Dokumen observasi Program Kerja Pengawas pada Rabu, 25 Januari 2017

- 8) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru.

B. Pembahasan

Setelah data-data terkumpul dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan analisis hasil penelitian dengan pendekatan dan teknik deskriptif, maksudnya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan semua data yang terkumpul berupa pembahasan dengan melihat teori dan kenyataan sehingga akan diperoleh informasi atau gambaran yang bersifat holistik.

Untuk lebih memperjelas, dan supaya pembahasan ini tidak melebar, maka pembahasan hasil penelitian ini penulis kelompokkan sebagai berikut:

1. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

Dalam kaitannya dengan tahapan implementasi kurikulum, Oemar Hamalik menyebutkan, bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu: a. Pengembangan Program, meliputi program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian; b. Pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik;

dan c. Evaluasi, yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.¹⁴⁰

Untuk itu dalam pembahasan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bantul Yogyakarta, akan difokuskan dalam tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Pembahasan Tentang Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas meniscayakan sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan merupakan teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kaitanya dengan perencanaan ini Majid mendefinisikan, perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk

¹⁴⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar..* hlm. 238

mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP.¹⁴¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁴²

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN I Bantul sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, semua guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP dan silabus, mereka sudah mendapatkan pelatihan dari pemerintah baik tingkat sekolah, Dinas maupun Kemenag, disamping itu semua guru juga sudah mendapat Silabus resmi dari pemerintah. Sehingga, Guru tinggal

¹⁴¹Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.15

¹⁴²Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

mengembangkan RPP sesuai silabus dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar secara umum adalah menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi guru-guru menyadari bahwa RPP dan kelengkapan mengajar lainnya bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, tetapi merupakan tahapan penting dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih terfokus, dan materi-materi yang disampaikan sesuai dengan harapan. RPP dibuat bersama-sama saat workshop kurikulum 2013, dan juga melalui pertemuan MGMP, lalu masing-masing guru mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari hasil observasi dan dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dalam prinsip penyusunan RPP sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Komponen RPP yang dibuat oleh guru tersebut terdiri atas identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan,

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁴³

Setelah menyusun RPP kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Guru juga menyiapkan materi berupa handout, karena beberapa materi dalam buku pegangan siswa, tidak sesuai dengan silabus. Disamping itu juga menggunakan sumber internet. Guru-guru PAI merencanakan atau mempersiapkan media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan materi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.

Secara umum, semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena konsepnya hampir sama dengan konsep kurikulum sebelumnya. Guru juga sudah pernah mendapat pelatihan secara berkala, jadi tidak ada kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan pedoman kurikulum baru. Dari data-data menunjukkan, bahwa semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN I Bantul sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, walaupun ada kendala terkait dengan sumber belajar atau buku pegangan siswa,

¹⁴³Dokumen Administrasi Pembelajaran Guru PAI, Musthofa, dan Marhaban, dilihat pada Jum'at 3 Februari 2017

karena buku-buku yang dari dinas beberapa materi tidak sesuai dengan silabus.

b. Pembahasan tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Proses Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan saintifik. Dalam beberapa referensi, banyak yang mengungkapkan tentang definisi pendekatan saintifik ini, diantaranya M. Hosnan mengatakan bahwa:

“Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.”¹⁴⁴

Ridwan Sani juga mendefinisikan bahwa:

“Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.”¹⁴⁵

Fadlillah mendefinisikan pendekatan saintifik sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah melalui proses

¹⁴⁴M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia; 2014), hlm. 34

¹⁴⁵A. Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), hlm. 50

mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.”¹⁴⁶

Dari berbagai definisi tentang pendekatan saintifik ini, tampaknya semua mengacu pada sebuah proses pembelajaran yang ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah disebutkan bahwa, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami,

¹⁴⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm.175

menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (*tematik antar mata pelajaran*), dan tematik (*dalam suatu mata pelajaran*) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹⁴⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang didukung dengan hasil observasi, secara umum guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMK N I Bantul, sudah pernah menerapkan pembelajaran saintifik. Semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sudah pernah mendapatkan pelatihan, bahkan lebih dari sekali, baik yang diadakan oleh sekolah sendiri, dari Dinas, maupun dari kemenag.

¹⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah yang dilakukan (1) guru selalu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (2) Guru memulai dengan tadarus al-Qur'an yang terkait dengan materi pelajaran, (3) mereview materi sebelumnya keterkaitan dengan materi yang akan disampaikan, (4) memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) memberikan apersepsi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik, terkadang guru menampilkan tayangan atau video yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam kegiatan awal atau pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat bervariasi, selain metode saintifik ada juga metode eksperimen, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan, dan lain-lain.

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi bukan hanya dari satu sumber saja, melainkan dari sumber lain. Siswa juga diminta aktif dan kreatif untuk mencari literatur materi secara luas yang didapat dari sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar rumah.

Sebagai contoh pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi di kelas X AP, saat materi pelajaran, Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Guru menggunakan metode *mind map* dan siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan diatur tugas sebagai berikut: (1) Kelompok I Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Zakat. (2) Kelompok II Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar haji (3) Kelompok II, Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Wakaf. Setelah peserta didik selesai membuat peta konsep sesuai dengan materi yang diperoleh, kemudian diminta untuk menempelkannya di dinding, dan selanjutnya menyiapkan untuk

dipresentasikan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan atau sanggahan. Pembelajaran model ini, bisa mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengeluarkan ide dan gagasan, disamping itu proses pembelajaran juga tidak membosankan.

Faktor lain yang menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana sekolah. Ketersediaan sarana prasarana di SMKN I Bantul sangat mendukung proses pembelajaran, hal ini didukung dengan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan media tersebut. Guru-guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dan memutar video. Guru mendesain materi ajar dengan bantuan software MS. Power Point, untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam penyampaian materi.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran ini juga tergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik. Selain pembelajaran harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah sangat baik, guru berkeliling mendekati peserta didik untuk memantau perkembangannya. Interaksi antara siswa dan guru tercipta dengan sangat baik.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian

hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan ringkasan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Dari data-data yang diperoleh dari wawancara yang didukung dengan hasil observasi pembelajaran di ruang kelas XII AK pada saat materi pelajaran Perkembangan Islam di Indonesia, dan di kelas X AP, saat materi pembelajaran, Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf, dapat disimpulkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMKN I Bantul sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Pembahasan Tentang Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain, penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang

seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁴⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah disebutkan bahwa Penilaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.¹⁴⁹

Hal ini sebagaimana pendapat Kurniasih & Sani yang menyebutkan bahwa “Penilaian otentik dilakukan secara komprehensif mulai dari masukan, proses, dan hasil yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.¹⁵⁰ Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan utama pendidikan secara nasional yang menginginkan kompetensi tercapai secara proporsional.

¹⁴⁸Kunandar, *Penilaian Autentik. “Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013.” Suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013.), hlm. 35-36

¹⁴⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

¹⁵⁰Inas Kurniasih, & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena. 2014), hlm. 48

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang didukung dengan hasil observasi, secara umum guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMK N I Bantul sudah pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan penilaian otentik ini, baik yang diadakan oleh sekolah, Dinas, maupun dari kemenag. Guru-guru mempunyai persepsi yang baik pada konsep penilaian otentik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mereka memandang walaupun agak rumit, karena penilaian dalam kurikulum ini mulai dari proses hingga selesai pembelajaran, tapi mereka selalu berusaha untuk menerapkannya.

Secara umum, teknik penilaian yang dilakukan oleh semua guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Meskipun, dalam penerapannya masih belum dilakukan secara menyeluruh. Penilaian otentik ini dirasa sangat rumit, dan membutuhkan kejelian serta waktu yang banyak. Sebagaimana guru juga mengalami kendala dalam penilaian sikap, menurutnya penilaian ini bisa benar-benar obyektif apabila guru mengenal peserta didik satu persatu, tapi karena beban mengajar guru minimal 24 jam, ini akan sulit untuk mengenalinya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik disetiap pertemuan. Kemudian, dalam melakukan penilaian pengetahuan, guru menggunakan tes tulis seperti ulangan harian, tugas, dan ulangan tengah semester. Sedangkan,

dalam penilaian keterampilan, guru menilai dari praktek baca tulis al-Qur'an, ibadah, Thoharoh, dan sebagainya. Para guru sudah melakukan penilaian portofolio dengan cara mengumpulkan tugas-tugas dari siswa, sehingga tugas tersebut tidak dibawa pulang oleh siswa. Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum para guru sudah melaksanakan penilaian Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum 2013.

2. Pembahasan Tentang Problematika guru PAI di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Secara umum guru-guru mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bantul, telah mengimplementasikan kurikulum 2013, namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa problem atau hambatan. Dari data wawancara dengan guru dan pengawas PAI, menunjukkan bahwa hambatan atau problem tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, yakni pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pada penilaian pembelajaran.

a. Problem atau kendala dalam perencanaan pembelajaran

Problem atau kendala dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya sumber belajar, karena buku-buku yang diberikan oleh pemerintah tidak sinkron dengan silabus PAI, sehingga setiap guru harus mencari secara online. Selain mencari secara online guru juga menggunakan buku atau sumber belajar yang materi pembelajarannya sesuai dengan silabus.

Sumber belajar dapat membantu peserta didik untuk memahami atau mempelajari materi yang akan disampaikan ataupun yang sudah disampaikan sehingga apabila guru memulai pembelajaran, peserta didik sudah mempunyai pegangan ilmu karena telah membaca sebelum pelajaran dimulai, dan setelah pelajaran selesai peserta didik dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah didapatkannya, dengan membaca ulang sumber belajar yang digunakan. Selain berguna bagi peserta didik sumber belajar juga berguna bagi guru untuk menentukan metode apa yang cocok diterapkan dalam materi tersebut.

Selain sumber belajar, yang menjadi kendala dalam perencanaan adalah, menentukan metode dan media yang cocok dalam pembelajaran. Guru sulit menentukan metode dan media dikarenakan perbedaan karakter peserta didik masing-masing jurusan, bahkan setiap kelas mempunyai karakter yang berbeda, disamping itu juga disebabkan karena pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran masih kurang sehingga untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam penyampaian materi dirasa masih sulit.

Apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang relatif monoton dan kurang beragam, akan membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran, jadi sebelum menentukan metode pembelajaran manakah yang sesuai untuk digunakan dalam setiap pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami materi yang akan disampaikan dan karakter peserta

didik, sehingga guru dapat memilih metode yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Apabila metodenya sudah tepat maka mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap ilmu.

b. Problem atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

Salah satu perubahan yang mendasar dalam kurikulum 2013 adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada KTSP peran guru di dalam kelas sangat dominan dibandingkan dengan peserta didik. Namun pada kurikulum 2013 peran guru dikurangi sehingga peserta didik lebih aktif di dalam kelas dan guru sebagai fasilitator. Akibat dari perubahan ini masih banyak peserta didik yang susah diajak untuk aktif dalam setiap kegiatan. Karena kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini terlihat ketika diskusi yang aktif hanya orang-orang tertentu saja. Guru kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi.

Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi ruang yang cukup untuk pengembangan kreativitas sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Salah satu cara untuk membuat peserta lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif di kelas dari pada guru, sehingga siswa

tersebut terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Selain metode yang digunakan, cara keterampilan penguasaan kelas yang dilakukan guru sangat berperan penting, guru harus melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik dapat diikut sertakan dalam memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sehingga peserta didik bisa lebih aktif.

c. Problem atau kendala dalam penilaian pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*), yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Setidaknya penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi; penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Guru merasa penilaian yang dilakukan sangat banyak, rumit dan membutuhkan waktu yang lama karena jumlah aspek dari setiap penilaian yang harus dijabarkan.

Guru mengalami hambatan dalam membuat penilaian sikap, karena harus mengukur sikap setiap peserta didik. Guru harus melihat benar-benar dan hafal kepribadian setiap peserta didiknya, sedangkan 1 guru bisa mengajar beberapa kelas. Sedangkan itu belum ada patokan nilai yang jelas untuk penilaian sikap sehingga penilaian masih menggunakan

penilaian subjektif. Selain belum ada patokan yang jelas penilaian ini juga sangat menyita waktu dalam pengerjaannya, harus menulis satu persatu aspek sikap untuk setiap peserta didik.

Meskipun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik tersebut. Kendala-kendala tersebut mereka diskusikan dengan teman-teman guru, maupun secara berkala melalui MGMP, dan membaca literatur mengenai penilaian, serta melakukan evaluasi dengan pengawas PAI.

3. Pembahasan Tentang Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta.

Pengawas PAI pada Kantor Kementerian Agama, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik (guru PAI). Pengawas PAI berfungsi sebagai supervisor dan berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Peranan pengawas menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan bagi guru binaannya. Kinerja pengawas salah satunya akan dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh guru binaannya.

Dalam kaitanya dengan implementasi kurikulum 2013, pengawas PAI memiliki tugas, mendukung keberhasilan guru PAI untuk melaksanakan tugas implementasi kurikulum 2013. Secara umum Pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan supervisi akademik, pada implementasi kurikulum 2013 dengan tiga fungsi yaitu: (a) Pembinaan Kurikulum untuk menjamin pencapaian Kurikulum 2013 dengan tepat, (b), Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis, dan (c) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.¹⁵¹

Program pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap guru diharapkan, mereka dapat menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan konsep pengelolaan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang dan satuan pendidikan, meliputi:

- a. Kurikulum 2013 tersosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, mulai dari rasional, elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD dengan berbagai pendekatan sampai dengan strategi implementasi kurikulum 2013.
- b. Kurikulum 2013 diimplementasikan sesuai kaidah, makna dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD.

¹⁵¹Departemen Agama RI, *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 86

- c. Rencana Pelajaran Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan karakteristik dan tuntutan kurikulum 2013.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam penerapan kurikulum 2013.
- e. Penerapan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam penerapan kurikulum 2013.
- f. Laporan hasil implementasi kurikulum 2013 disusun berdasarkan format dan otlne yang dipersyaratkan.¹⁵²

Para pengawas pada tahapan supervisi pembelajaran ini melakukan hal-hal sebagai berikut:¹⁵³

- a. Menyusun rancangan supervisi pembelajaran yang bersifat klinis yang relevan dengan tuntutan kurikulum 2013;
- b. Melaksanakan model supervisi pembelajaran klinis pada kurikulum 2013;
- c. Mengaplikasikan penilaian berbasis kreativitas dalam supervisi pembelajaran.

Pada proses pendampingan implementasi kurikulum 2013, melalui proses supervisi pembelajaran guru, para pengawas PAI melakukan beberapa

¹⁵²Sukron, *Implementasi Kurikulum 2013*, dalam Ukhuwah (Bandar Lampung:Kemenag Wilayah Lampung, Desember, 2013, hlm. 27

¹⁵³Kemendikbud, *Supervisi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan kepala sekolah*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendukbud, 2013), hlm. 2.

upaya yang dapat mendukung guru adalah meningkatkan proses pembelajaran, diantaranya:¹⁵⁴

- a. Menggunakan buku petunjuk guru dan peserta didik dan bahan pembantu lainnya secara efektif.
- b. Mengembangkan metodologi dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel sesuai dengan tujuan.
- c. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- e. Mengenal karakteristik peserta didik baik fisik, psikis, bakat, minat, maupun kebutuhannya sebagai bahan pertimbangan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- f. Meningkatkan kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
- g. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat, teliti, dan holistik.
- h. Mengoptimalkan informasi dan teknologi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- i. Melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Dari data-data wawancara dan dikuatkan dengan observasi, dan dokumen pengawas PAI yang bertugas di SMK I Bantul, menunjukkan pengawas telah berperan menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan ini.

¹⁵⁴*Ibid*, hlm. 6-7.

Pengawas PAI mendampingi, dan memastikan apakah guru di wilayah binaannya telah melaksanakan perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping, pengawas dalam mendampingi masing-masing sekolah binaan tidak sama, untuk sekolah-sekolah yang masih memiliki banyak permasalahan, pengawas lebih sering mendatanginya. Selain supervisi dan diskusi pengawas juga memberi beberapa contoh form RPP sampai dengan penilaian. Tetapi untuk sekolah yang sudah lama menjalankan kurikulum 2013, seperti SMK N I Bantul, pengawas agak jarang supervisi, karena menurutnya sebageian besar mereka sudah memahami perubahan kurikulum 2013.

Sementara itu terkait pendampingan dalam proses pembelajaran pengawas juga memastikannya dengan supervisi kelas, pengawas memberitahu guru dan menyesuaikan jadwal guru untuk supervisi kelas. Setelah masuk kelas pengawas melihat dan mengamati proses pembelajaran, kemudian setelah selesai pengawas diskusi dengan guru dan memberi contoh-contoh pembelajaran aktif. Disamping itu bentuk pendampingan yang dilakukan dengan mengumpulkan guru dalam forum MGMP kemudian diberi pelatihan dan pembinaan.

Pada dasarnya metode pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui),

merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, menganalisis/mengolah data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam penilaian pembelajaran, ada beberapa guru yang kesulitan dalam penilaian sikap karena guru-guru tidak dapat mengenali satu persatu muridnya. Dalam hal ini pengawas memberikan beberapa contoh instrumen penilaian, guru dan sekolah bisa mengembangkannya sesuai dengan kondisi riil yang ada di lapangan, yang penting rambu-rambunya sesuai Kurikulum 2013. Bagi guru-guru yang kesulitan dalam menilai sikap pengawas menyarankan membagi penilaian menjadi tiga saja yakni baik, cukup, dan kurang, jadi mereka tinggal mencentang yang baik dan yang kurang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal penting yang dapat penulis kemukakan sebagai hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara umum guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bantul sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yakni perencanaan pembelajaran, proses/pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
2. Beberapa problem atau kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain: (1), masih kurangnya sumber belajar; (2), pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran masih kurang; (3), banyak peserta didik yang susah diajak untuk aktif dalam setiap kegiatan; (4), guru mengalami hambatan dalam membuat penilaian sikap.
3. Dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping, pengawas dalam mendampingi masing-masing sekolah binaan tidak sama, untuk sekolah yang masih memiliki banyak permasalahan, pengawas lebih sering mendatanginya.

B. Saran-Saran

Setelah melalui kajian dan eksplorasi panjang dalam penelitian ini, serta melihat realitas implementasi Kurikulum 2013 di SMKN I Bantul, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai wujud saran peneliti, untuk menjadi pijakan agenda kedepan adalah :

1. Bagi guru PAI :

- a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013, terutama terkait dengan metode-metode pembelajaran dengan pendekatan santifik.
- b. Dalam meningkatkan kemampuan mengajar, guru hendaknya aktif dalam kegiatan MGMP dan selalu selalu memperdalam wawasan dan pengembangan strategi dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan pemahaman dan teknik-teknik penilaian dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*), yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

2. Bagi Pengawas PAI

- a. Selalu meningkatkan intensitas supervisi kepada guru PAI, terutama supervisi dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih mensupport GPAI untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan MGMP

- c. Dalam kegiatan MGMP pengawas lebih memfokuskan pada pendalaman dan memberi contoh-contoh metode-metode pembelajaran dengan pendekatan santifik.

3. Bagi Kementerian Agama

- a. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas agar pengawas dapat selalu meningkatkan profesionalitasnya
- b. Lebih memperbanyak seminar atau workshop, terkait dengan metode dan media pembelajaran, yang diikuti oleh guru-guru PAI.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan., 2014, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerah*, Vol. 8, No.2 Tahun 2014, Aceh: Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Aceh dan Universitas Syiah Kuala.
- Ariantini, Putu.,I Nengah Suandi., I Made Utama., 2014, "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Prodi Pendidikan Bahasa*, Volume. 3, Tahun 2014, Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa.
- Arifin, Zainal., 2013, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi., 1985, "Memacu Pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Melalui Pelayanan Supervisi", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol. 2, No. IV, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- ., 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Buku Pegangan Kuliah, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bennie, Kate and Karen Newstead., "Obstacles to Implementation a New Curriculum". dikutip dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.424.4668&type=pdf> pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016, Jam 00.25 WIB
- Daryanto., 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Gava Media.
- Departemen Agama RI., 2005, *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah* , Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- E, Mulyasa., 2014., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M 2014., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fatah., Nanang, 2013, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cet. Ke Dua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno., 2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta.,: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar., 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. Hamid., ;“Perkembangan Kurikulum: Perkembangan Idieologis dan Teoritik Pedagogis”, *dikutip dari www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/s_hamid_hasan.pdf* pada hari Jum’at tanggal 23 September 2016, Jam 08.45 WIB
- Hosnan, M., 2014, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idi, Abdullah., 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- ., 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isaac, Stephen., William B.Michael, 1982, *Handbook in Research and Evaluation*, 2nd Edition, San Diego: Edits Publisher.
- Katuuk, Deitje Adolfien., “Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII, No.1, Februari 2014, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud., 2013, *Supervisi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan kepala sekolah*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebu- dayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendukbud.
- Kemendikbud., 2013,“*Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Inti*” Jakarta: Pusbang Tendik.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013, *Kerangka Dasar Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., 2015., *Rasional Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kristiantari, Mg. Rini., 2014, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No.2, Oktober 2014, Udayana: Lemlit Undiksha.
- Kunandar, 2013., *Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013."* Suatu pendekatan praktis, Jakarta: Rajagrafindo
- Kurinasih, Imas., Berlin Sani., 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- L.R, Gay., 1981, *Education Research*, Columbus: A Bell & Howell Company
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Langgulong, Hasan., 1986, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lunenburg, Fred C, Beverly Irby., 2006, *The Principalship*. USA: Wadsworth Belmon
- Mahfudin, Aziz., 2013 "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal Allemania Vol. 2, No.2 Januari 2013*, Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Majid, Abdul., 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Murni Eva., 2013 "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter", *JUPIIS, Vol. 5, No.2 Desember 2013*, Medan: Universitas Negeri Medan.

- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, Cet.1
- Matthew B. Milles, dkk. 2014, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Third Edition*, USA: Sage Publication Inc.
- Miller, John P., J.P. & Seller, W. 1985, *Curriculum Perspective and Practice*. New York: Longman. Inc.
- Moleong, Lexi J., 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono., Dimiyati., 2009 , *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mudlofir, Ali., 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyoto., 2013 *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasution, S., 2004, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh., 1988, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Pres
- Nurmawati, Sri Dewi., Nyoman Natajaya., Kadek Rihendra Dantes., 2014 “Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014”, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 5, No.1 Tahun 2014*, Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 untuk tingkat SMK/MAK
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (PP.19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- Peter F. Oliva., 1984, *Supervision For Today's School*. New York: Longman
- Ramayulis., 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyda, Dede., Wahdi Sayuthi., 2007, "Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah" *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 5 Nomor 1 Januari –Maret 2007*, Jakarta: Pusat Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Sani , A. Ridwan., 2014, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sari, Yulita., M. Basri dan Iskandar Syah., 2015, "Faktor Terhambatnya Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Bandar Lampung", *PESAGI Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, Vol. 3, No.2 Tahun 2015*,. Lampung: FKIP Universitas Lampung
- Sinambela., Pardomuan Nauli Josip Mario, "Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Generasi Kampus, Vol. 6, No.2 Tahun 2012*, Medan: Universitas Negeri Medan
- Soekamto, Soerjono., 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagiyo, Lambang., Safrudiannur., 2014, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014", *Jurnal Pancaran, Vol. 3, No.4 Tahun 2014*, Jember: FKIP Universitas Jember.
- Subandi, "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analisis dan Substantif Kebijakan Nasional)", dikutip dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/trmpl/article/view/331/268> pada hari Senin tanggal 26 September 2016, Jam 09.45 WIB
- Sudjana, Nana., 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- , 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukamdi.,2014. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Tesis*, Surakarta : Universitas Negeri Surakarta 2014.
- Sukanto., 2000, “Evaluasi Kurikulum 1994 Menurut Persepsi Guru dan Siswa SMU”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 7, No. 1, Februari 2000*, Malang:Universitas Negeri Malang
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukron, 2013 *Implementasi Kurikulum 2013*, dalam Ukhuwah Bandar Lampung: Kemenag Wilayah Lampung,
- Sulton, Syahrudin., Djasmi, Irawan Sunoro, “Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sumberejo)” *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. dikutip dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=314985> pada hari Rabu tanggal 28 September 2016, Jam 11.45 WIB*
- Surat Edaran Mendikbud Nomor: 179342/MPK/KR/2014, Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013, Tanggal 5 Desember 2014.
- Suryaningrum., dan Lilis., 2015, “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik)”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No.2 ,2015*, Surabaya: Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Susilo, Muhammad Joko., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno.,2004, “Probematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1 Mei – Oktober 2004*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Tilaar., H.A.R. dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Cet. Ke Tiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

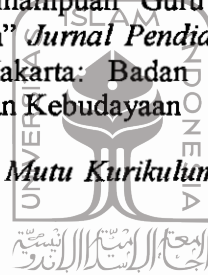
Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widyasari., Muhammad Yaumi, 2014., “Evaluasi Program Pendampingan Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No.2 Desember 2014, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Widyastono, Herry., 2012, “Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No.3 September 2012, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Yamin, Muh., 2009, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SMK N 1 BANTUL (DW.KEP.SMK.01)

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Jam : 09.00 – 10.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Informan : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
Jabatan : Kepala Sekolah SMK N I Bantul
Materi : Gambaran Umum SMK N 1 Bantul, dan Implementasi Kurikulum 2013

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala SMKN 1 Bantul, yang menjabat sejak 30 Agustus 2012, menggantikan kepala sebelumnya yakni Dra. Hj. Endang Suryaningsih, sebelum sebagai kepala SMK N 1 Bantul beliau menjadi Kepala SMK N pandak, beliau juga pernah menjadi Juara 1 Kepala SMK Berprestasi Tingkat Kab.Bantul dan Juara 2 Kepala SMK Berprestasi Tingkat Prop. DIY. Setelah ibu Retno Yuniar Dwi Aryani mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian, peneliti diberi kesempatan untuk wawancara terkait, dengan gambaran umum umum sekolah dan implementasi Kurikulum 2013 di SMK N I Bantul.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Retno Yuniar Dwi Aryani sebagai Kepala SMK N I Bantul:

1. Waktu awal-awal pemerintah mewacanakan perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, apakah ibu sudah di SMK ini?

Jawab :

“sudah mas...saya mendapat tugas disini sejak Agustus 2012, sebelumnya saya kepala sekolah di pandak”

2. Kalo boleh diceritakan bu, awal-awal dulu bagaimana tanggapan sekolah mengenai kurikulum baru tersebut?

Jawab :

“Sekolah, kan mengikuti kebijakan dari pusat, tentunya sebuah kebijakan itu kan sudah dikaji sebelum diterapkan. Ya kita siap tak siap mengikut saja.”

3. Jadi awal-awal dulu juga ada sosialisasi dari dinas terkait kurikulum ini?

Jawab :

“Ya ada mas, sebelum tahun pelajaran 2013-2014 kami sudah mendapat sosialisasi, saya dan guru-guru sering diundang untuk sosialisasi, dan pelatihan kurikulum ini.”

4. Konon sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 sejak pertama kali diterapkan bu?

Jawab :

“Ya, memang sejak awal kita menerapkan kurikulum 2013, karena SMK 1 Bantul termasuk salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menjadi percontohan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sebenarnya di Bantul ada lima SMK yang ditunjuk, diantaranya selain SMKN 1 Bantul, adalah SMKN Sewon, SMKN Sedayu, SMK Muhammadiyah Bantul, dan SMK Muhammadiyah Imogiri.”

5. Lalu setelah sekolah ini ditunjuk menjadi percontohan, apa saja langkah-langkah itu?

Jawab :

“Awal memang kerja keras, kami memastikan semua guru harus sudah mendapat pelatihan K13, kalo ada pelatihan di LPMP atau dinas, guru-guru saya ikutkan, disamping itu kami juga mengadakan pelatihan sendiri disekolah”

6. Itu termasuk guru guru PAI juga bu?

Jawab :

"Ya diikuti semua guru, kalo guru-guru PAI malah sering kita ikutkan pelatihan yang diadakan kemenag, mereka mengikuti bukan hanya dari dinas tapi juga dari kemenag."

7. Disini guru PAI ada berapa bu?

Jawab :

"Ada 6 yang PNS tiga, yang GTT 3, yang GTT ada yang cuti 1 karena melahirkan. Yang PNS Pak Musthofa, Pak Marhaban, dan Pak Aris,. Nanti silahkan kalo mau ketemu siapa langsung saja nemu gurunya."

8. Terkait dengan visi misi sekolah dan data-data guru dan siswa kalo boleh meminta ke siapa bu?

Jawab :

"data itu langsung saja ke Ruang TU, yang ruangnya pojok barat sana. Disana data-data ada semua."



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Bantul, Januari 2017

Informan penelitian

Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani

NIP. 196106221993032005

Lampiran II

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMK N 1 BANTUL

(DW.GPAI.01)

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Jam : 10.30 – 12.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Informan : Musthofa, S.Pd I
Jabatan : Guru PAI SMK N I Bantul
Materi : Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI SMKN 1 Bantul, Sudah bersertifikat pendidik, PNS pangkat/Golongan Pembina /IVa. Beliau guru PAI sudah mempunyai pengalaman sebagai Ketua MGMP PAI Kab Bantul. Saat ini beliau masih melanjutkan studi program pascasarjana. Wawancara dilakukan di Srambi Masjid SMKN 1 Bantul. Wawancara dilakukan ketika guru tidak mempunyai jam mengajar pada jam tersebut. Pertanyaan yang disampaikan seputar Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul dan juga menyinggung seputar Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi kurikulum tersebut.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Musthofa, S.Pd I guru PAI SMK N 1 Bantul:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak setuju tentang adanya perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?

Jawab:

“Ya...kan zaman berubah, mau tak mau kita harus ikut dalam perubahan tersebut, dulu KBK, lau KTSP, dan sekarang K13, kita ngikut saja, memang itu tuntutan zaman.”

2. Apakah sekolah tempat Bapak/Ibu menerapkan kurikulum 2013 mulai bulan Juli tahun 2013/2014?

Jawab:

“Ya...sekolah kami menerapkan kurikulum 2013 sejak pertama tahun pelajaran 2013/2014.”

3. Berarti Bapak sudah pernah mendapat informasi atau sosialisai kurikulum 2013 sebelumnya?

Jawab:

“Sebelum diberlakukanya kurikulum 2013, saya telah mendapat informasi dan sosialisasi kurikulum 2013, karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang dijadikan percontohan. Waktu itu sebelum tahun pelajaran 2013/2014 guru-guru sering di undang untuk pelatihan/bimtek kurikulum 2013, baik yang diselenggarakan oleh LPMP maupun kemenag, dan di sekolah sendiri juga diadakan workshop kurikulum 2013”

4. Berarti bapak sering ikut pelatihan kurikulum 2013?

Jawab:

“Sampai sekarang saya mendapat pelatihan Kurikulum 2013, tidak hanya satu kali, baik yang diadakan oleh sekolahan sendiri, LPMP, dan kemenag”

5. Dari pelatihan-pelatih tersebut mana yang paling membekas, atau paling mudah menurut bapak?

Jawab:

“Menurut saya ya itu,..yang dari kemenag itu kan bertemu sama-sama dengan guru PAI sehingga dapat berdiskusi, terkait pembelajaran santifik, dan saat pelatihan itu ada praktek juga, sehingga mulai dari situ saya belajar menerapkan pembelajaran saintifik.”

6. Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?

Jawab:

“Kalo seperti itu memang bagus, tapi dalam prakteknya, buku-buku yang pemberian tersebut tidak sesuai dengan silabus sekarang, banyak materi yang berbeda dengan silabus.”

7. Bagaimana pendapat Bapak bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?

Jawab:

“Ya memang gitu, salah satu yang menjadi pokok perubahan kurikulum ini adalah pendekatan pembelajaran, di kurikulum 2013 ini kita dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik.”

8. Sebenarnya maksudnya apa pembelajaran dengan menekankan pada pendekatan saintifik ini?

Jawab:

“Setahu saya yang sering saya dengar dalam pelatihan-pelatihan itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik maksudnya, pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.”

9. Dalam kurikulum 2013 PAI ada penambahan jam pelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?

Jawab:

"Ya itu bagus, memang PAI di SMK kalau cuma dua jam per minggu itu kurang, makanya sekarang tiga jam per minggu. Tapi resikonya juga ada banyak sekolah-sekolah yang kekurangan guru PAI."

10. Apakah Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawab:

"ya gimana ya...memang ini pada awalnya agak sulit, tapi ya saya juga berusaha mempraktekannya, entah yang saya praktekan sudah sesuai apa belum, saya juga tidak tahu, yang penting bagi saya anak-anak suka, dan menikmati pelajaran."

11. Dalam penilaian Apakah bapak juga menggunakan penilaian autentik, bagaimana pendapat bapak tentang penilaian kurikulum 2013 tersebut?

Jawab:


"Model penilaian ini, menurut saya sangat baik, makanya seperti saya jelaskan tadi biarpun belum sempurna tetapi saya tetap berusaha melakukan semuanya, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau penilaian pengetahuan sering saya lakukan melalui tugas, ulangan harian, Semester, dan lain-lain. Penilaian keterampilan melalui berbagai praktik, ibadah, baca al-Qur'an dan sebagainya. Sedangkan penilaian sikap tidak semua siswa saya nilai, hanya yang terlihat aktif dan menonjol saja, tetapi setiap pertemuan saya lakukan pengamatan sikap, memang kendalanya kita tidak mengenal semua anak."

12. Apakah guru-guru yang lain juga mempraktekannya pak?


Jawab:

“Ya memang semuanya berusaha mempraktekkan, karena ini tuntutan nya seperti itu, baik pembelajaran maupun penilaian semuanya berusaha untuk mempraktekkannya.”

Bantul, Januari 2017
Informan penelitian



Musthofa, S.Pd I
NIP. 196506241993031003



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAWAS PAI SMK N 1 BANTUL (DW.PPAI.01)

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017
Jam : 10.30 – 12.00
Lokasi : Kantor POKJAWAS Kabupaten Bantul
Informan : Drs. H. Marhadi, MSI
Jabatan : Pengawas PAI SMK N 1 Bantul
Materi : Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum
2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul

Deskripsi Data:

Informan adalah Pengawas PAI Kabupaten Bantul yang wilayah tugasnya Tingkat SMP dan SMA di kecamatan Bantul, juga termasuk pengawas PAI SMKN 1 Bantul. Beliau adalah PNS dengan pangkat/Golongan Pembina /IVa. Wawancara dengan beliau dilaksanakan di kantor pokjawas Kabupaten Bantul. Pertanyaan yang disampaikan seputar Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Marhadi, MSI sebagai pengawas PAI di SMK N 1 Bantul:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak/Ibu setuju tentang adanya perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?

Jawab:

“saya setuju dengan adanya perubahan ini karena kalo dulu kan yang dinilai cuma pengetahuannya saja sekarang sikap juga jadi perubahan ini semoga bisa menjawab problem kemerosotan moralitas anak-anak kita.”

2. Apakah Bapak/Ibu guru yang bapak dampingi sudah memahami tentang kurikulum 2013?

Jawab:

“Sebagain sudah memahami terutama yang mulai kurikulum 2013 sejak awal, seperti di SMKN 1 bantul, guru-guru sana sebagian besar sudah paham.”

3. Bagaimana peran pengawas dalam kurikulum 2013?

Jawab:

“Pada proses pendampingan implementasi kurikulum 2013, melalui supervisi pembelajaran guru, pengawas PAI melakukan beberapa upaya yang dapat mendukung guru adalah meningkatkan proses pembelajaran, disini pengawas berperan memastikan guru-guru di wilayah binaannya menerapkan kurikulum sesuai dengan ketentuan. jelasnya Ya... tugas kami dalam perubahan kurikulum ini, kami mendampingi, dan memastikan apakah guru diwilayah binaan saya telah melaksanakan perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.”

4. Pemerintah baru-baru ini melakukan evaluasi implemmentasi kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?

Jawab:

“saya tidak terlibat langsung dalam evaluasi, tapi ya kena dampaknya, kemendikbud pernah menghentikan implementasi kurikulum 2013 untuk di evaluasi, tapi kan kemenag tetap menjalankan kurikulum 2013, ini sekolah-sekolah terutama pelajaran PAI pada tahun pelajaran 2014/2015, banyak yang bingung harus mengikuti kemenag atau kemendigbud.”

5. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang telah keluar?

Jawab:

“sebenarnya sependapat di evaluasi, tapi kalo sampai menghentikan implemmentasi ini yang sebenarnya menurut saya kurang tepat, saya sepakat dengan kemenag yang tetap menjalankan kurikulum 2013.”

6. Setelah kurikulum ini dijalankan sejak 2013 lalu, apa ada kendala/ Problem yang bapak ibu guru hadapi dalam implemtasi kurikulum 2013 tersebut?

Jawab:

“kendala atau problem yang dihadapi guru banyak mas...secara umum permasalahan yang muncul pada guru PAI adalah: Beberapa guru PAI ada yang belum membuat RPP sesuai dengan Kurikulum 13, ada guru yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran saintifik, dan masih banyaknya guru yang belum paham penilaian autentik.

Tapi ya rata-rata kendala yang dihadapi guru adalah terkait dengan penilaian, mereka mengajar minimal 24 jam per minggu, dengan banyaknya jenis penilaian mereka tidak mempunyai banyak waktu. Disamping itu, juga ada beberapa sekolah karena keterbatasan fasilitas, misalnya hanya memiliki LCD beberapa buah, mereka sering mengeluhkan kesulitan media pembelajaran yang efektif.”

7. Bagaimana bapak mengatasi problem tersebut?

Jawab:

“Untuk sekolah-sekolah yang masih memiliki banyak permasalahan, saya lebih sering mendatanginya, ya... kita diskusi dan saya juga memberi beberapa contoh form RPP sampai dengan penilaian. Tetapi untuk sekolah yang suda lama menjalankan, saya agak jarang karena sebagian besar mereka sudah memahami perubahan ini. ”

8. Jadi bapak mendatangi sekolah-sekolah tersebut untuk melihat proses pembelajarannya?

Jawab:

“Ya gitu mas,...terkait dengan pembelajaran sebagaimana tadi telah saya sampaikan, bahwa masih ada guru yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran saintifik. Ya....saya memastikanya dengan supervisi kelas, biasanya saya janjian dengan guru untuk menyesuaikan jadwal guru. Saya masuk kelas untuk melihat dan mengamatinya, kemudian setelah proses pembelajaran saya diskusi dengan mereka, dan saya beri contoh-contoh pembelajaran aktif, terkadang mereka kita kumpulkan dan kita beri pelatihan dan pembinaan.”

9. Terkait dengan penilaian bagaimana pak?

Jawab:

“Terkait dengan penilaian sebenarnya pengawas, termasuk saya juga telah memberikan beberapa contoh instrumen, guru dan sekolah bisa mengembangkannya sesuai dengan kondisi riil yang ada di lapangan, yang penting rambu-rambunya kan jelas sesuai Kurikulum 2013, yakni Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Disini penilaian tidak hanya menilai pengetahuan...tapi juga sikap dan ketrampilan, ya ini memang rata-rata yang menjadi beban guru karena membutuhkan waktu dan kejelian.”

10. Kalau sudah bapak beri form-form penilaian berarti sudah tidak ada lagi keluhan dalam penilaian ini ya pak?

Jawab:

“Ya masih ada mas.. Ada beberapa guru yang kesulitan dalam penilaian sikap karena mereka tidak dapat mengenali satu persatu muridnya, mereka saya sarankan membagi penilaian menjadi tiga saja yakni baik,

cukup, dan kurang, jadi mereka tinggal mencentang yang baik dan yang kurang.”

11. Untuk guru-guru PAI SMKN I Bantul apa sudah melakukan semuanya pak?

Jawab:

“Untuk guru-guru PAI di SMKN 1 Bantul, kan mereka sudah melaksanakan kurikulum ini sejak 2013, jadi secara umum mereka telah melakukan penilaian otentik, saya kan tiap semester melihat dokumen-dokumenya, sambil diskusi mengenai permasalahan dan kendala-kendala dilapangan”.



Bantul, Januari 2017

Informan penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. H. Marhadi, MSI
NIP. 19640225199303001

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMK N 1 BANTUL (DW.GPAI.02)

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2017
Jam : 08.30 – 09.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Informan : Markaban, BA.S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMK N I Bantul
Materi : Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum
2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI SMKN 1 Bantul, Sudah bersertifikat pendidik, PNS pangkat/Golongan Pembina /IVa. Beliau guru PAI yang juga aktif dalam kegiatan MGMP PAI Kab Bantul. Wawancara dilakukan di ruang guru sambil menunggu pergantian jam mengajar. Pertanyaan yang disampaikan seputar Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul dan juga menyinggung seputar Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi kurikulum tersebut.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Markaban, BA.S.Pd.I guru PAI SMK N 1 Bantul:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak setuju tentang adanya perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?

Jawab:

“Kalo saya setuju mas, itu mungkin yang terbaik untuk saat ini.”

2. Apakah sekolah tempat Bapak/Ibu menerapkan kurikulum 2013 mulai bulan Juli tahun 2013/2014?

Jawab:

“Betul sejak tahun pelajaran 2013/2014.”

3. Berarti Bapak sudah pernah mendapat informasi atau sosialisai kurikulum 2013 sebelumnya?

Jawab:

“dulu memang semua warga sekolah mendapat pelatihan/ bimtek kurikulum 2013.”

4. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran di kelas?

Jawab :

“...Ya, memang sekolah dan Pengawas selalu menekankan bahwa sebelum mengajar harus membuat RPP, jadi saya sebelum mengajar selalu membuat, seringnya malah di awal semester saya sudah membuat. Karena kalau ada RPP kita lebih mudah dalam mengkondisikan siswa, jadi ngajarnya lebh terarah dan pokok-pokok materi tersampaikan.”

5. Dalam proses pembelajaran apakah bapak juga pernah mendapatkan, pelatihan terkait metode pembelajaran PAI?

Jawab :

“saya pernah mendapat pelatihan dari sekolahan sendir dan juga dari kemenag”

6. Dalam pembelajaran apa saja hambatan atau kendala yang bapak alami dalam implemtasi kurikulum 2013?

Jawab :

“Kendala yang saya alami dalam kurikulum 2013 ini,... kan semua tahu bahwa siswa mempunyai latar belakang yang

berbeda, ketika dalam pembelajaran dalam kurikulum ini menekankan siswa yang kreatif, aktif dan inovatif, seringnya ketika diskusi, yang aktif orang-orang tertentu saja, ada beberapa siswa yang kurang aktif, dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya”

7. Bagaimana bapak mengatasi hambatan atau kendala tersebut?

Jawab :

“Ya... saya sampaikan ke teman-teman guru, tapi kelihatanya sebagian besar sama. Banyak juga yang menceritakan kalo si ini orangnya aktif, diajar enak, tapi yang ini sulit... Dalam mengatasi hal ini saya pernah disarankan oleh pengawas, untuk mencoba metode pembelajaran yang lain, dan sudah saya coba tapi juga belum ada perubahan yang berarti. Akhirnya bagi saya yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran”

8. Apakah kalau KTSP mereka bisa aktif dalam pembelajaran?

Jawab :

“Ya... memang sebenarnya sama mas..., KTSP pun sama, yang aktif juga aktif dan yang tidak juga tidak, tapi kalau di KTSP tidak begitu kelihatan, karena kita tidak mempunyai rekaman data keaktifan siswa. Mungkin inilah bagusnya kurikulum ini proses semuanya terekam dengan baik.”

9. Selain hambatan siswa yang sulit diajak diskusi tadi, mungkin ada kendala lain?

Jawab :

“Kendala lain yang saya alami adalah dalam penilaian. Sebenarnya, konsep penilaian Kurikulum 2013 itu sangat bagus tetapi sedikit rumit, karena pada setiap pertemuan melakukan penilaian. Dan sebaiknya kita kan harus mengenal siswa satu persatu, agar penilaian ini benar-benar obyektif, tapi bagaimana

bisa mengenalnya, guru kan minimal mengajar 24 jam, kalau dalam kurikulum ini minimal 8 kelas, dan karena kurang guru banyak yang mengajar 12 kelas, coba... 12 x rata2 perkelas 25-30, coba berapa...? Kalau mau obyektif kita harus mengenal karakter siswa itu masing-masing. Inilah kadang yang membuat ragu terkait dengan penilaian kurikulum 2013."

10. Dalam mengatasi hal tersebut apakah ada bantuan dari kepala sekolah atau pengawas PAI?

Jawab :

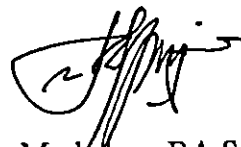
"Ya...saya sampaikan kalau pas disupervisi, biasanya beliau juga memberi contoh-contoh penilaian"

11. Apakah bapak juga sudah melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013?

Jawab :

"Ya, insya Allah saya sudah melakukan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013 meskipun belum maksimal. Ya, saya melakukan penilaian sikap tetapi tidak selalu dalam setiap pertemuan tetapi kalau pengamatan saya lakukan setiap pertemuan. Selain itu, saya juga melakukan penilaian portofolio meskipun belum maksimal, saya sudah mengumpulkan beberapa hasil tugas dari siswa"

Bantul, Februari 2017
Informan penelitian



Markaban, BA.S.Pd.I
NIP. 195801021986021003

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMK N 1 BANTUL

(DW.GPAI.03)

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2017
Jam : 10.30 – 12.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Informan : Muhammad Aris, S PdI
Jabatan : Guru PAI SMK N I Bantul
Materi : Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum
2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI SMKN 1 Bantul, Sudah bersertifikat pendidik, PNS pangkat/Golongan PenataTk.I / IIIa Beliau guru PAI yang juga aktif dalam kegiatan MGMP PAI Kab Bantul. Selain guru dia juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah, bidang kesiswaan. Wawancara dilakukan di depan ruang waka sambil menunggu pergantian jam mengajar. Pertanyaan yang disampaikan seputar Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul dan juga menyinggung seputar Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi kurikulum tersebut.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aris, S.Pd.I guru PAI SMK N 1 Bantul:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak setuju tentang adanya perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?

Jawab:

“Sebenarnya bagus cuman ya beban guru menjadi agak berat, harus banyak belajar.”

2. Apakah sekolah tempat Bapak/Ibu menerapkan kurikulum 2013 mulai bulan Juli tahun 2013/2014?

Jawab:

"Ya...SMK N 1 Bantul sejak tahun pelajaran 2013/2014.sudah menerapkan kurikulum 2013"

3. Berarti Bapak sudah pernah mendapat informasi atau sosialisai kurikulum 2013 sebelumnya?

Jawab:

"ya sering mas..ngikuti pelatihan/bimtek kurikulum 2013."

4. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran di kelas?

Jawab :

"Persiapan saya sebelum mengajar kalau dalam Kurikulum 2013 ya saya menyiapkan lembar kerja siswa, RPP, daftar hadir, materi pembelajaran, media pembelajaran dan lembar penilaian meskipun masih dalam bentuk sederhana yaitu masih coret-coretan. Disamping itu biasanya saya juga brosing internet untuk mencari materi-materi yang relevan dengan perkembangan siswa, karena buku-buku pegangan siswa banyak yang tidak nyambung dengan silabus, secara otomatis ada beberapa materi di RPP yang juga tidak sesuai dengan buku yang dipegang siswa."

5. Dalam proses pembelajaran apakah bapak juga pernah mendapatkan, pelatihan terkait metode pembelajaran PAI?

Jawab :

"kelihatanya semua guru pernah mendapat pelatih bahkan lebih dari sekali,"

6. Bisa digambarkan pak, bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik itu?

Jawab :

“Ya...misalnya ini, pada materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah, langkah-langkah saya dalam pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 pertama, Mengamati: biasanya saya memberi penjelasan terkait dengan materi, lalu siswa saya ajak nonton tayangan video, mereka mengamati dan memperhatikan.

Lalu Menanya: terkait dengan video tadi Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan keadaan Mekah sebelum kedatangan Nabi SAW, Kronologi kenabian Muhammad SAW dan Strategi Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan Islam.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, siswa saya bagi menjadi lima klompok, untuk melakukan diskusi kelompok terkait dengan Sejarah Nabi periode Makkah.

Lalu mengasosiasi/menalar, disini peserta didik melaksanakan kegiatan melakukan analisis yang terkait dengan tema diskusi kelompok, dan membuat diagram alur (mind map).

Langkah selanjutnya mengkomunikasikan: disini siswa diminta menyajikan paparan hasil diskusi, siswa juga diminta menanggapi pertanyaan serta menyusun kesimpulan”.

7. Dalam pembelajaran apa saja hambatan atau kendala yang bapak alami dalam implemtasi kurikulum 2013?

Jawab :

“Kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru dalam kurikulum 2013 itu masalah penilaian. Banyaknya form-form penilaian, setiap pertemuan kita supaya mencatat, dan merekam sikap anak-anak, disamping itu kalo jadi wali kelas, seringkali,

kesulitan dalam menulis rapot harus ada tulisan kompetensinya harus ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan disini memerlukan pencermatan dan banyak waktu.”

8. Apakah bapak juga sudah melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013?

Jawab :

“Semua guru memang dituntut untuk melakukan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013, karena setahu saya sebagai guru, titik tekan dari perubahan kurikulum ini adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Jadi kalau kita sudah melakukan pembelajaran saintifik, tapi penilaiannya masih model lama ya... sama saja, demikian pula sebaliknya penilaian otentik ini akan sulit dilaksanakan ketika kita tidak merubah pola pembelajaran kita. Maka saya semampu saya juga berusaha untuk melakukan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, walaupun membutuhkan waktu yang banyak dan ketelatenan”.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Bantul , Januari 2017
Informan penelitian



Muhammad Aris, S PdI
NIP. 196502181986021002

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMK N 1 BANTUL (DW.GPAI.04)

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2017
Jam : 08.00 – 08.30
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Informan : Musthofa, S.Pd I
Jabatan : Guru PAI SMK N I Bantul
Materi : Pendampingan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum
2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI SMKN 1 Bantul, Sudah bersertifikat pendidik, PNS pangkat/Golongan Pembina /IVa. Beliau guru PAI sudah mempunyai pengalaman sebagai Ketua MGMP PAI Kab Bantul. Saat ini beliau masih melanjutkan studi program pascasarjana. Wawancara dilakukan di ruang guru. Wawancara dilakukan ketika guru tidak mempunyai jam mengajar pada jam tersebut. Pertanyaan yang disampaikan seputar Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Bantul dan juga menyinggung seputar Pendampingan Pengawas PAI dalam Implementasi kurikulum tersebut.

Hasil Wawancara:

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Musthofa, S.Pd I guru PAI SMK N 1 Bantul:

1. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran di kelas?

Jawab :

“Sebelum mengajar saya selalu membuat RPP, jadi membuatnya tidak mendadak, sudah jauh-jauh hari saya buat. RPP sebenarnya kami buat bersama-sama saat workshop kurikulum 2013, lalu saya kembangkan sendiri saya sesuaikan dengan karakter siswa.”

2. Jadi bapak tiap mengajar ya sesuai dengan ini ya?

Jawab :

“ya kadang sesuai kadang tidak, memang kadang langkah-langkah dalam RPP sudah tersusun rapi, tapi kadang kondisi siswa membuatnya lain, jadi dengan adanya RPP ini yang penting pokok-pokok tersampaikan ke siswa.”

3. Selain RPP Apa lagi pak yang perlu dipersiapkan?

Jawab :

“ada media, materi dan perangkat-perangkat lainnya seperti di dokumen ini, ada daftar hadir siswa jadwal dan sebagainya”

4. Sebenarnya sulit mana persiapan pembelajaran antara kurikulum ini dan kurikulum lama?

Jawab :

“Bagi saya kurikulum 2013 ini sangat bagus, tapi memang kita butuh persiapan yang matang sebelum pembelajaran, kita harus menguasai berbagai model pembelajaran, kalau kurikulum lama, kita sudah mengajar beberapa tahun, jadi materi dan bagaimana menyampaikan kita hafal semuanya. Kalau yang sekarang, mungkin soal materi tidak begitu masalah, tapi bagaimana cara penyampaian itu yang kami butuh banyak persiapan.”

5. Dalam proses pembelajaran apakah bapak juga pernah mendapatkan, pelatihan terkait metode pembelajaran PAI?

Jawab :

“Memang ada beberapa pelatihan terkait dengan metode pembelajaran ini, tapi seringnya materinya tidak terkait dengan PAI, walaupun ada dari PAI tidak semuanya hanya beberapa materi pelajaran saja, ya karena terkait dengan waktu pelatihan itu sendiri. Kadang itu saja diulang-ulang dari pelatihan ini kepelatihan yang lain.”

6. Maksudnya bagaimana pak?

Jawab :

“Maksudnya begini,...saya pada pelatihan yang diadakan oleh propinsi, saat itu saya mendapat metode pembelajaran ini dengan materi ini, lha beberapa bulan kemudian saya juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tingkat kabupaten, contoh-contoh yang diberikan dalam metode pembelajaran itu sama materinya. Sebenarnya kalo beda-beda materi sudah banyak membantu guru, untuk menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya, dan kita tinggal mengembangkannya sesuai kondisi sekolah.”

7. Dalam pembelajaran apa saja hambatan atau problem yang bapak alami dalam implemtasi kurikulum 2013?

Jawab :

“Kalau kurtilas itu pembelajaran banyak dilakukan dengan diskusi, artinya siswa dituntut memiliki sumber belajar sendiri-sendiri, 1 anak itu harus punya 1 buku paket sendiri untuk setiap pelajaran, tapi kalau memuntut anak-anak beli buku, nanti kita disalahkan”.

8. Bukankah buku sudah di sediakan pemerintah?

Jawab :

“Betul mas, Memang kita diberi buku paket dari kemendikbud, tapi banyak materi yang tidak sesuai dengan silabus, kalau mau yang sesuai ya harus beli sendiri.”

9. Konon dalam penilaian juga rumit, apakah bapak juga sudah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawab :

“Ya...betul....saya juga melakukan penilaian otentik,...tapi kalau dibilang sudah sesuai Kurikulum 2013, ya... mungkin sudah tetapi belum secara keseluruhan, atau bisa dikatakan belum sempurna, memang penilaian ini agak rumit dan membutuhkan waktu yang banyak, saya berusaha untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, karena butuh proses yang bertahap agar dapat maksimal, seperti yang di inginkan kurikulum 2013.”

10. Sebenarnya sulitnya dibagian mana pak?

Jawab :

“Kalau dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan dokumen, karena kondisi siswa yang bermacam-macam, itu kan tidak begitu kelihatan. Akan tetapi, kalau dalam penilaian itu tidak bisa..karena nilai itu harus ada dokumentasinya, ini misalnya jurnal, penilaian diri ataupun rubric ini rubrik itu harus ada. Lha karena tuntutan yang demikian, banyak guru yang tidak cukup waktu untuk bisa melaksanakan penilaian itu.”

11. Berarti banyaknya form yang harus di isi itu ya pak?

Jawab :

“ya betul..kita haru ada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan ketreampilan, dan itu juga dijabarkan lagi.”

12. Dalam mengatasi hal tersebut apakah ada bantuan dari kepala sekolah atau pengawas PAI?

Jawab :

“Ya...kami pernah menyampaikannya, dan mendiskusikan dengan pengawas,beliau juga memberi contoh-contoh penilaian, tapi juga dipraktekkan masih rumit juga.”

13. Jadi bapak juga pernah mendapat supervisi dari pengawas PAI?

Jawab :

“Ya pernah mas..., bahkan di awal-awal diberlakukannya kurikulum ini, saya sering disupervisi, terkadang masuk kelas, dan melihat dokumen-dokumen saya seperti RPP, Jadwal mengajar Penilaian, tapi kadang Cuma diskusi mengenai permasalahan implementasi kurikulum 2013. Tapi sekarang jarang, paling ya tiap semester cuma sekali”

Bantul , Februari 2017

Informan penelitian



Musthofa, S.Pd I

NIP. 196506241993031003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VII

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi (DO.01)

Hari/Tanggal : Selasa, 24-01-2017
Jam : 09.00 – 11.30
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Sumber Data : Kepala Sekolah dan KTU
Materi Observasi : Gambaran Umum SMKN 1 Bantul.

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah menemui petugas piket, yang ada di depan pintu masuk, kemudian menyampaikan maksud tujuan datang ke SMKN 1 untuk menemui kepala Sekolah, dengan maksud untuk mengajukan izin penelitian. Kemudian petugas piket mengantar ke ruangan Kepala Sekolah. Setelah masuk keruangan peneliti menyampaikan maksudnya sambil menyerahkan surat izin dari bapeda dan dari kampus. Kepala Sekolah mengizinkan dan member arahan tentang siapa saja yang nanti dapat dijadikan informan. Berkaitan dengan admistrasi dan gambaran umum sekolah peneliti disarankan untuk menemui KTU yang ruangnya berada di ujung sebelah dengan rungaan pertemuan. Setelah dianggap cukup dan mendapat ijin dari kepala sekolah peneliti pamit dan menuju ruang TU.

Di ruang TU selain mengurus adminatrasi perizinan peneliti juga memperoleh beberapa data terkait dengan keadaan geografis SMK, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan dan sarana prasarana SMKN 1 Bantul Yogyakarta. Secara geografis SMK N 1 Bantul cukup kondusif dan asri yang berada di atas lahan seluas 15.900 m2. Adapun batas wilayah geografis SMK N 1 Bantul adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Areal persawahan
Sebelah selatan : Jalan Gowokan
Sebelah timur : Komplek Pemakaman Umum

Sebelah barat : MAN Sabdodadi, SMK Kesehatan dan SMP Patria

Adapun visi dan misi dari SMK N 1 Bantul adalah :

1. Visi Sekolah : “Terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter dan berwawasan lingkungan”.

Dan untuk mencapai visi sekolah secara sempurna, maka dirumuskan beberapa indikator dari visi tersebut, yakni :

- a. Tersedianya sarana prasarana dan SDM sesuai standar SBI.
- b. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik bertaraf nasional dan internasional.
- c. Tamatan mampu berkompetensi secara mandiri di era global.
- d. Pembelajaran agama diberikan sesuai agama yang dianut.
- e. Dikembangkannya sikap toleransi antar sesama.
- f. Teraplikasikannya sains dalam keseharian.
- g. Berperilaku santun dalam keseharian.
- h. Ditanamkannya sikap disiplin jujur dan tanggung jawab pada warga sekolah.
- i. Peduli terhadap lingkungan.

2. Misi sekolah

- a. Menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SNP.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi.
- c. Mengimplementasikan iman, taqwa, dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis.

SMK N 1 Bantul memiliki beberapa jurusan yaitu Akutansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, Teknologi Komputer Jaringan dan Pemasaran, dan

mulai tahun pelajaran 2015-2016 SMK N 1 Bantul menambah dua jurusan lagi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak dan Perbankan Syariah.

Interpretasi data :

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi keadaan geografis SMK, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan dan sarana prasarana SMKN 1 Bantul Yogyakarta. Dengan data ini akan memudahkan untuk menentukan informant terkait dengan pendampingan pengawas terkait dengan implemntasi kurikulum 2013 di SMK 1 Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VIII

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi (DO.02)

Hari/Tanggal : Rabu, 25-01-2017
Jam : 09.00 – 11.00
Lokasi : RUANG POKJAWAS KEMENAG BANTUL
Sumber Data : Pengawasa PAI
Materi Observasi : Gambaran Umum POKJAWAS Kabupaten Bantul.

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke kemenag Bantul, langsung menuju keruangan Pokjawas Kabupaten Bantul, kemudian menyampaikan maksud tujuan datang ke untuk menemui bapak Marhadi pengawas yang bertugas di SMKN I Bantul, namun bapak Marhadi pas kunjungan ke SMA 3 Bantul. Oleh bapak Suripto disuruh menunggu bapak Marhadi diruanganya. Sambil menunggu peneliti berbincang-bincang terkait struktur organisasi POKJAWAS Kabupaten bantul, peneliti ditunjukkan struktur organisasi dan visi misi pokjawas yang terpampang di dinding. Visi misi tersebut adalah:

Visi “Terwujudnya pengawasan Madrasah dan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.”

Sementara Misi Pokjawas adalah:

1. Meningkatkan profesionalitas pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam.
2. Meningkatkan kerjasama Profesi kepengawasan lintas sektoral.
3. Meningkatkan Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dan sekolah.
4. Memberdayakan Organisasi di lembaga pendidikan Madrasah.
5. Memberdayakan Organisasi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
6. Memotifasi terwujudnya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah dan Sekolah

Kurang lebih satu jam menunggu bapak Marhadi datang, peneliti mengutarakan maksudnya, dengan sambutan yang hangat beliau menceritakan pengalamannya dan menunjukkan dokumen-dokumen yang dimiliki. Diantarnya dokumen porgram kerja kepengawasan, sasaran, dan wilayah binaan.

Interpretasi data :

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data tentang gambaran umum Pokjawas Kabupaten Bantul yang meliputi keadaan geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru binaan, Dengan data ini akan memudahkan untuk menentukan informant terkait dengan pendampingan pengawas terkait dengan implemntasi kurikulum 2013 di SMK 1 Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IX

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi (DO.03)

Hari/Tanggal : Jum'at, 3-02-2017
Jam : 08.00 – 11.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Sumber Data : GPAI
Materi Observasi : Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah menemui petugas piket, yang ada di depan pintu masuk, kemudian menyampaikan maksud tujuan datang ke SMKN 1 untuk menemui Bapak Musthofa, S.Pd.I Guru PAI SMKN 1 Bantul, kemudian petugas piket mengantar ke ruangan guru. Di ruang guru Bapak Musthofa sudah menunggu, karena sebelumnya peneliti sudah ada janji. Sambil menunggu pergantian jam pelajaran peneliti melakukan wawancara sekaligus melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru. Kurang lebih 60 menit peneliti observasi di ruang guru, bel tanda pergantian jam berbunyi, guru PAI mengajak peneliti ke ruang kelas.

Setelah sampai di ruang kelas XII, peneliti duduk di kursi paling belakang, kemudian guru memulai pelajaran, guru meminta Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak Peserta didik bertadarus, dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut, lalu Peserta didik mengisi kegiatan tadarus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio.

Setelah kurang lebih 30 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai terkait dengan perkembangan islam di Indonesia. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik terkait dengan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang Perkembangan Islam

di Indonesia. Kemudian guru memberikan beberapa foto copy artikel tentang perkembangan Islam di Indonesia. Setelah peserta didik diberi waktu untuk membaca artikel, guru kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan Islam di Indonesia. Terjadi intraksi Tanya jawab antara guru dan peserta didik, namun Peserta didik dalam menjawab didominasi oleh beberapa orang saja ada beberapa peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.

Ketika jam pelajaran hampir berakhir, guru Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk membuat timeline tentang perkembangan Islam di Indonesia. Pembagian tugas diatur sebagai berikut, Kelompok I perkembangan Islam di Indonesia pada abad 7-13. Kelompok II perkembangan Islam di Indonesia pada abad 14-15. Kelompok III perkembangan Islam di Indonesia pada abad 16-17, Kelompok IV perkembangan Islam di Indonesia pada abad 17-18, Kelompok V perkembangan Islam di Indonesia pada abad 19.

Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus kerjasama dan tugas tersebut, minggu depan harus sudah selesai, nanti masing-masing kelompok menempelkannya di dinding, dan mempresentasikan. Selanjutnya. Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta mencatat tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran, dan juga ada yang komunikasi dengan anggota kelompoknya.

Interpretasi data :

Dengan observasi ini menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran PAI sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan kaidah implementasi kurikulum 2013, pembelajaran di ikuti dengan baik oleh siswa. Namun ada beberapa problem setelah peneliti amati diantaranya materi yang di sampaikan beda dengan buku pegangan siswa.

Lampiran X

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi (DO.03)

Hari/Tanggal : Senin, 6-02-2017
Jam : 09.00 – 12.00
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Sumber Data : GPAI
Materi Observasi : Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah menemui petugas piket, yang ada di depan pintu masuk, kemudian menyampaikan maksud tujuan datang ke SMKN 1 untuk menemui Bapak Muhmad Aris, S.Pd. I Guru PAI SMKN I Bantul, yang juga Waka Kesiswaan, kemudian petugas piket mengantar ke ruangan Wakil Kepala Sekolah disebelah Ruang Kepala sekolah. Diruang guru Bapak Aris sudah menunggu, karena sebelumnya pada hari Jum'at peneliti sudah ada janji untuk,. Sambil menunggu pergantian jam pelajaran peneliti melakukan wawancara sekaligus melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru. Kurang lebih 15 menit peneliti observasi diruang guru, bel tanda pergantian jam berbunyi, guru PAI mengajak peneliti ke ruang kelas.

Setelah sampai di ruang kelas X, peneliti duduk di kursi paling belakang, kemudian guru memulai pelajaran, guru meminta Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak Peserta didik bertadarus, dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut, lalu Peserta didik mengisi kegiatan tadarus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio.

Setelah kurang lebih 30 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai terkait dengan Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi, guru memberi waktu kurang lebih 15 menit,

kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Kemudian Terjadi intraksi Tanya jawab antar guru dan Peserta didik.

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk membuat peta konsep tentang Pengelolaan Zakat, Haji dan Waqaf. Pembagian tugas diatur sebagai berikut, Kelompok I Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Zakat. Kelompok II Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar haji Kelompok II Membuat Peta Konsep tentang Tata cara, rukun dan dasar-dasar Wakaf. guru keliling masing2 kelompok untuk memberi motivasi dan mengingatkan untuk selalu kerja sama serta melihat hasil kerja kelompok. Setelah peserta didik dalam kelompok selesai membuat peta konsep sesuai dengan materi yang diperoleh, kemudian diminta untuk menempelkannya di dinding, dan selanjutnya menyiapkan untuk dipresentasikan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan atau sanggahan. Setelah semua kelompok mempresentasikan, kemudian di tempel di dinding, guru meminta masing-masing kelompok bermusyawarah memberi penilaian pada kelompok lain dengan memberi tanda bintang maksimal 5.

Kemudian guru Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran dan memberikan tugas. Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta mencatat tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran.

Interpretasi data :

Dengan observasi ini menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran PAI sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan kaidah implementasi kurikulum 2013, pembelajaran di ikuti dengan baik oleh siswa. Namun ada beberapa problem setelah peneliti amati diantaranya ada bebrapa siswa yang sangat aktif dan ada yang kurang aktif dalam diskusi.

Lampiran XI

FORMAT PENILAIAN OTENTIK

CONTOH PENILAIAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

(Menggunakan *Rating Scale*)

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Sikap yang dinilai : Sikap Beriman Kepada Allah Swt.



No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	√			
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan		√		
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		√		
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan		√		
5	Patuh menjalankan perintah shalat		√		
Jumlah Skor		16			

Keterangan :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CONTOH PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP JUJUR

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas			√	
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas			√	
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				√
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya			√	
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				√
Jumlah Skor		17			

Keterangan

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 17, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CONTOH FORMAT PENILAIAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK
(Menggunakan Daftar Cek)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :
 Nama :
 Kelas :
 Sikap yang dinilai : Sikap Beriman kepada Allah Swt.

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya percaya adanya Allah Swt.	√	
2	Saya selalu berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.		√
3	Saya percaya bahwa akan ada balasan terhadap amal baik.	√	
4	Saya percaya akan ada balasan bagi orang yang berbuat buruk dan jahat.	√	
5	Saya berusaha menjalankan semua perintah Allah Swt.	√	
6	Saya berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang Allah Swt.		√
7	Saya menjalankan shalat tepat waktu.	√	
8	Saya menjalankan ibadah puasa Ramadhan.	√	
9	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan.		√
10	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan.		√
Skor Perolehan		16	

Keterangan dan Rubrik Penilaian

Lembar penilaian sikap ini untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0–5 dikategorikan tidak positif; 6–10, kurang positif; 11– 15 positif dan 16–20 sangat positif.

Contoh Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 2 x 10 pernyataan = 20, maka skor akhir :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta Didik

Nama penilai : (Tidak diisi)
 Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Sikap Spiritual yang diamati : Sikap Iman Kepada Kitab Allah Swt.
 Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membaca Al Qur'an setiap hari	√			
2	Rajin beribadah shalat fardhu maupun sunnah	√			
3	Menjauhi perilaku tercela yang bertentangan dengan ajaran Al-qur'an		√		
4	Melakukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari		√		
5	Mempelajari makna ayat-ayat al-Qur'an		√		
JUMLAH		17			

Keterangan :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CONTOH PENGISIAN FORMAT PENILAIAN OTENTIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : X / 2

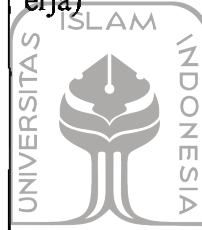
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kemandusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar : 3.3. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dan Hadits tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

No.	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	3.3.1 Menjelaskan arti kata .QS. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2	Tes (Tertulis)	Pilihan Ganda	<i>Soal Pilihan Ganda</i>
2.	3.3.2. Menjelaskan isi kandungan .S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 tentang	Tes (Tertulis)	Pilihan Ganda dan Esay	<i>Rumusan Soal Essay</i>

	larangan pergaulan bebas dan larangan			
3	4.2.1.1 menunjukkan hukum bacaan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. dengan benar.	Tes (Kinerja)	Unjuk Kerja (<i>Performance</i>)	<i>Format Penilaian Kinerja</i>
4.	4.2.1.2 Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. dengan <i>tartil</i> .	Tes (Praktik)/Kinerja	Unjuk Kerja (<i>Performance</i>)/ Praktik	<i>Format Penilaian Kinerja</i>



جامعة الإسلام
الاندونيسيا

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
 Telp. & Fax (0274) 623637 Yogyakarta
 e-mail: info@msi-ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Muslim	No. Mhs. : 15913162
Alamat : Ngrukem RT.17 Pendowoharjo Sewon Bantul HP.081578781241	No. Ujian :

Judul Tesis	PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Bantul Yogyakarta? 2. Problem apa saja yang dihadapi oleh guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013? 3. Bagaimana Pengawas mendampingi guru PAI, di SMKN 1 Bantul Yogyakarta dalam mengatasi problem implementasi Kurikulum 2013?
-----------------	---

Mengetahui
Ketua

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI)



Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang Mengajukan,

(Muslim)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :	
Tanggal, <u>22/12 - 2016</u> Pembimbing	
 (Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd)	

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0038 / S2 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Nomor : 516/PPs-MSI/XII/2016
Tanggal : 20 Desember 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan, Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : MUSLIM
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Gd K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jalan Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3402111005790006
Nomor Telp./HP : 081578781241
Tema/Judul Kegiatan : **PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Waktu : 04 Januari 2017 s/d 04 April 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 04 Januari 2017

H. Aki Kepala,
Kepala Bidang Data, Penelitian dan Pengembangan, dan Kasubbid. DSP

Ir. Edli Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 1 Bantul
- Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL**

Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 16, Bantul 55714 Telepon 0274367411
Website : bantul.kemenag.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B- 104 / Kk.12.01/1/ TL. 04/01/2017

Berdasarkan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta No. 516/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 20 Desember 2016. Maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul memberikan rekomendasi kepada:

Nama	:MUSLIM
NIM	:15913162
Konsentrasi	:SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
Judul	:PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi	: SMK N I SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Januari 2017

Kepala





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 BANTUL
Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156
web : www.smkn1bantul.sch.id e-mail : smeanbt1@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/389

Yang bertanda tangan pada surat ini :


Nama : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Instansi : SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Muslim
No. NIM : 15913162
Fakultas : Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK N 1 Bantul, Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 4 Januari 2017 s.d. 3 April 2017 di SMK N 1 Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 April 2017
Kepala Sekolah,

SMKN 1 BANTUL
Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 19610622 199303 2 005

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muslim, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 10 Mei 1979
Alamat : Ngrukem RT 17 Krandoan Pendowoharjo
Sewon, Bantul Yogyakarta.
HP : +6281578781241
e-mail : mbah_liem@yahoo.co.id
irsamalika@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

SDN Poncol III	Tahun 1986-1992
MTs. Hasanuddin Poncol	Tahun 1992-1994
MAN II Ponorogo	Tahun 1995-1998.
STIQ An Nur Yogyakarta	Tahun 2002-2007

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

Pon. Pes. Darul Ulum (Magetan)	Tahun 1986-1992
Pon. Pes. Tahfidzul Qur'an Al Hasan (Ponorogo)	Tahun 1995-1998
Pon. Pes. An Nur (Bantul Yogyakarta)	Tahun.1999-2005

D. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Staf Peneliti LP2M STIQ An Nur	Tahun 2004-2010
2. CPNS Guru PAI pada SMK	Tahun 2004-2010
3. Guru PNS di SMKN 3 Kasihan Bantul	Tahun 2010-Sekarang

E. PRESTASI YANG PERNAH DI RAIH

Nominator Lomba Nasional Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Pendidikan Pesantren, (Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI Tahun 2008)

F. KARYA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

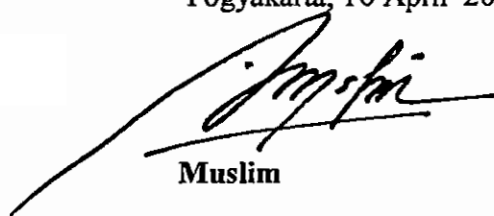
1. Pendidikan Tanpa Rakyat (*Bernas, 5 September 2003*)
2. Agama Tak Perlu Dibela (*Bernas, 22 Juli 2003*)
3. MA: Mahkamah Akbar (*Bernas, 14 Februari 2004*)
4. Kembalikan Borobudur (*Radar Jogja, 22 Juni 2004*)
5. NU-Ku Sayang, NU-Ku Malang (*Kedulatan Rakyat, 1 Februari 2008*)
6. Membongkar Ortodoksi Pendidikan; Sebuah Upaya Membenahi Sistem-Internal Pesantren (*Buletin Progres; Edisi: I/Th. 1/2005*)
7. Tafsir Humanis Al-Qur'an Terhadap Sosok Wanita (*Jurnal An Nur edisi I Tahun I September 2004*)
8. Merajut Ilmu Agama Dan Sekular (Sebuah Tawaran Konsep Menuju Dinamisasi Ilmu-Ilmu Ke-Islaman) (*Jurnal An Nur Vol.II No.5, September 2006*)



G. HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Kaum Waria Di Pondok Pesantren Waria "SENIN-KEMIS" Notoyudan, Gedong Tengen, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta (*Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam 2010*)
2. MEMBONGKAR DIKOTOMI ILMU AGAMA DAN SEKULAR (Sebuah Kajian Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali) (*Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta Tahun 2007*)

Yogyakarta, 10 April 2017



Muslim